

ANNUAL 2020







Bahasa Indonesia

PENGANTAR

Institut Australia-Indonesia dengan bangga melanjutkan keterlibatan dan dukungannya untuk Program AIYA yaitu NAILA Awards, serta program budaya, profesional, dan pendidikannya untuk menyatukan pemuda/i di Australia dan Indonesia sebagai awal dari persahabatan dan pengertian.









The Australia-Indonesia Youth Association Limited is supported by the Commonwealth through the Australia-Indonesia Institute of the Department of Foreign Affairs and Trade

Copyright © 2021 Australia Indonesia Youth Association Limited. ACN 602 070 977. All rights reserved.

DIBUAT OLEH

Penyunting AIYA Annual :Kevin Ng
Raissa Raniah

Asisten Penyunting : Mia Yuwita

Muhammad Khaeran Jesi Patricia

Arty Ningrin Manafe

Penerjemah:Adolf Richardo
Lotte Troost

Gabriella Pasya Jack Johnstone

Perancang Grafis : Vania Djunaidi

Yudi Tri Utomo

Candra Prasetiatama Dinda Aziza Rialita

Kontributor : Clarice Campbell

Anita Sutrisno Owen James

Sophie Hewitt

Emily Heng

Wisnu Trianugeraha

Joe Cruickshank Adeline Tinessia

Fahry Slatter

Maxine Williams

Samantha Lim

Fety Nitabani

Ato Selan

r to ociai

Evelynd

Dyo Pamungkas

Christina Matheson

Fiona Bettesworth

Bayu Pratama

Jade Lee

Bintang Daly

Citra Gantiaji

Nadia Romadhona

Arifiana Wardhani

Kilau Setanggi Timur

Seturiggi Tilla

Risdya Levina

Courtney West-Leigh

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR : SITUASI PANDEMI	05
SAMBUTAN PRESIDEN	06
SEKILAS TENTANG AIYA	08
TIM AIYA	09
SAMBUTAN DARI DUTA BESAR Duta Besar Indonesia untuk Australia Duta Besar Australia untuk Indonesia	17 17 18
UPDATE CABANG AIYA Australian Capital Territory Jakarta Jawa Barat New South Wales Northern Territory Nusa Tenggara Timur Queensland South Australia Sulawesi Selatan Victoria Western Australia Yogyakarta	19 19 21 23 25 27 29 31 33 34 36 38 40
UPDATE NAILA Catatan tentang menurunnya studi Bahasa Indonesia di Australia	42 44
ACARA SOROTAN Kongres AlYA 2020 Program Pendampingan PATHWAYS: Menciptakan hubungan pendampingan untuk membantu membangun karir-karir baru yang muncul Pekan NAIDOC 2020 bersama AlYA	45 45 48
BLOG AIYA: DALAM ULASAN	52
TULISAN OLEH ANGGOTA AIYA Keindahan keragaman dan perbedaan yang dialami melalui olahraga SYD-CGK: tempat ini bisa menjadi rumah kita 35 Proyek PEATLI: Kolaborasi lintas disiplin	54 57 58
TESTIMONI MITRA Bermitra dengan AIYA	59 61
BERGABUNG DENGAN AIYA	62

Kata Pengantar: Situasi Pandemi

2020, adalah tahun yang penuh kejutan. Kita sudah melewatinya bersama. AIYA telah berhasil melewati tahun ini dengan segala cara yang kita bisa. Para relawan berpikir keras bagaimana organisasi yang kita cintai ini bisa tetap memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Setiap cabang, baik di Australia dan Indonesia, memiliki caranya masing-masing untuk beraktifitas. Dalam kesempatan ini, AIYA Annual memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana kita bekerja dan apa-apa saja yang sudah kita lalui dalam kurun waktu satu tahun ini.

Jujur saja, kita perlu berbangga diri karena ternyata banyak sekali yang sudah kita lakukan pada tahun 2020. Dengan beradaptasi, kita menyelenggarakan FLEX, webinar-webinar, dan bahkan inovasi-inovasi baru dalam mempererat hubungan Indonesia dan Australia.

Tidak disangka, tahun 2020 semakin mendekatkan persahabatan antara temanteman yang berada Indonesia dan Australia. Kita semakin mudah berkomunikasi dan saling menguatkan dalam menghadapi berbagai masalah. Dalam AIYA Annual 2020, kami merangkum persahabatan itu lebih dekat lagi.

Tentu saja, banyak cabang yang kesulitan dalam mengadakan acara karena pandemi. Meskipun begitu, masing-masing dari kita sudah memberikan yang terbaik. Kebanyakan cabang dengan usaha yang tekun berhasil memberikan cuplikan-cuplikan menarik tentang kegiatan mereka. Semuanya sangat bermakna dan meninggalkan kesannya tersendiri.

Pada AIYA Annual 2020, kami juga menerima sumbangan tulisan dari beberapa anggota AIYA. Tulisan-tulisan tersebut sangat membantu dalam menyumbangkan ilmu pengetahuan bagi banyak orang. Kami lumayan kesulitan memilihnya, karena ratarata tulisannya sangatlah bagus.

Kami perlu berterima kasih kepada pihakpihak yang bersangkutan dalam membantu terwujudnya AIYA Annual ini. Rekan-rekan yang bekerja keras dalam membuat AIYA Annual ini merupakan suatu kerjasama, sehingga hasilnya dapat dibaca oleh khalayak luas.

Izinkan kami membawa para pembaca untuk melihat perjalanan panjang AIYA selama 2020. Pada akhirnya, kita sudah berusaha yang terbaik bagi relasi Indonesia-Australia. Semoga tahun 2021 akan menjadi awal yang lebih baik.

SAMBUTAN PRESIDEN

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh ujian bagi AIYA. Pandemi menjadi penghalang yang besar bagi komunitas kita untuk berkumpul. Meskipun demikian, kita selalu berusaha untuk tetap berhubungan satu sama lain, dan saya sangat berterima kasih kepada para anggota dan pendukung yang telah bersama kami selama ini, serta kepada mereka yang baru saja bergabung.

Tim AIYA berharap bahwa AIYA Annual tahun ini dapat memberikan wawasan bagi pembacannya tentang AIYA. AIYA telah mampu beradaptasi dengan situasi pandemi saat ini dan tetap mengadakan acara-acara berbasis online yang menarik, serta beberapa acara tatap muka yang di kota-kota yang cukup aman dari COVID-19. Untuk mewujudkan misi kami untuk menghubungkan generasi muda Australia dan Indonesia, di tingkat Nasional dan Cabang kami telah berkembang menjadi lebih dari 160 orang dan membangun tim baru seperti tim acara digital. Cabang-cabang AIYA di berbagai kota tidak pernah berhenti memunculkan ide-ide baru untuk memberikan energi dan mendorong kita semua untuk menginspirasi dan mengedukasi anggotaanggota AIYA, masing-masing dengan cara unik mereka sendiri.

Melalui acara-acara AIYA tentang topik penting dalam hubungan bilateral, kita dapat saling belajar dan mengajarkan keterampilan baru, bekerja dengan cara yang lebih beragam dan kolaboratif, dan pada saat yang sama mengembangkan basis anggota kita, yang sudah melewati angka 600 anggota! Tonggak sejarah ini adalah bukti betapa berartinya AIYA bagi banyak orang dan bagi saya khususnya, dan memberikan kepastian bahwa AIYA akan tumbuh menjadi lebih besar dan lebih baik, dan menjadi pemain utama di bidang hubungan Australia-Indonesia.

Yang turut membantu saya dibalik layar menggerakkan AIYA adalah tujuh Direktur AIYA lainnya yang berdedikasi - Owen, Sophie,



Clarice Campbell, Cameron Allan, Kilau Setanggi Timur dan Melanie Kilby bersama dengan Presiden Joko Widodo,

Dan, Josh, Anita, Mel dan Sheila - Saya ingin berterima kasih kepada mereka masingmasing atas upaya tak kenal lelah mereka, terutama untuk Anita, karena ini adalah tahun pertamanya terlibat dengan AIYA. Ia memimpin tim Komunikasi kita sejak bulan April, dan itu bukan hal mudah. Penghargaan juga harus disampaikan kepada Koordinator kami yang berdedikasi dan - Emily, Wes, Darcy, dan Joe - yang selalu dapat bergerak dan mewujudkan hal-hal yang sulit hanya dengan satu jari (atau beberapa ratus pesan WhatsApp!) dan para Pimpinan Cabang kami yang benar-benar luar biasa - Citra, Bintang, Anggi, Fiona, Kevin, Nick, Christina, Bayu, Jade, Evelynd, Dyo, Dhona, Tata, Fety, Ato, Levina, Courtney, Maxine, Sam, Muche dan Vita - yang telah bekerja keras untuk mewujudkan acara yang menarik, terima kasih banyak.

Beberapa inisiatif dan acara penting di AIYA tahun ini meliputi:

 Kongres AIYA pertama di Sydney dan Jakarta, yang mempertemukan lebih dari 40 anggota komite untuk membangun jaringan dan merencanakan kegiatan AIYA tahun ini pada bulan Januari dan Februari



- Diundang sebagai tamu istimewa pada kunjungan resmi Presiden Joko Widodo ke Canberra, AIYA terlibat dalam beberapa acara termasuk makan siang bersama H.E. Gubernur Jenderal, Hon. David Hurley, AC, DSC, FTSC pada bulan Februari
- Bekerja asma dengan UniBRIDGE sepanjang tahun 2020 untuk mengadaptasi acara Language Exchange menjadi acara virtual Flexible Language Exchange (FLEX) mulai bulan April
- Menginisiasi Program Mentoring Pathways bersama teman-teman di Konferensi Pemuda Australia dan Indonesia (CAUSINDY) mulai bulan Juni
- Berkolaborasi dengan organisasi pemuda luar biasa lainnya - Dialog Pemuda Australia-Jepang, Kemitraan Pemuda Strategis ASEAN-Australia dan Asosiasi Pemuda Australia-China - untuk menyelenggarakan Indo-Pacific Student Mobility Youth Dialogue (IPSMYD) pada bulan Agustus
- Membentuk Komite Penasihat Pekan NAIDOC 2020 untuk menyusun banyak acara menarik untuk mengenal dan mengangkat masalah adat di kedua negara pada bulan Oktober
- Meluncurkan Survei AIYA 2020 untuk menampilkan apa pandangan generasi muda Australia dan Indonesia tentang topik yang hangat saat ini pada bulan November

 Dan tentu saja, menyelenggarakan acara National Australia Indonesia Language Awards (NAILA) ke-6 yang diikuti 151 peserta, tertinggi sepanjang sejarah pada bulan Desember

Mitra kami tahun ini juga sangat fenomenal, AIYA tidak akan mencapai sebanyak yang kami capai secara kolaboratif. Terima kasih kami yang sebesar-besarnya atas dukungan yang sangat besar yang kami terima dari Australia-Indonesia Institute (AII) sehingga kami ingin berterima kasih kepada mereka secara khusus karena telah memberikan kami pendanaan berkelanjutan untuk 2019/20 dan 2020/21.

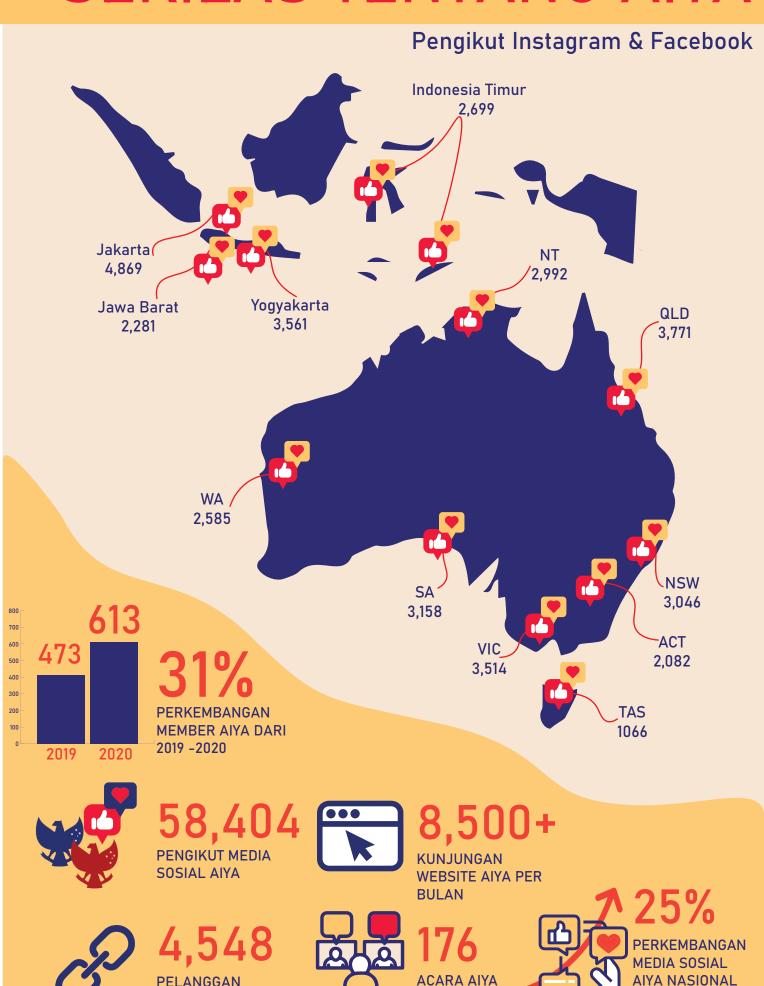
Saya berharap dapat bertemu teman-teman semua dalam acara AIYA tahun depan, dan jika Anda ingin terlibat, jangan malu-malu hubungi kami!

Salam,

Cecy

Clarice Campbell AIYA National President

SEKILAS TENTANG AIYA



LINK AIYA

DARI 2019-2020



PRESIDEN CHAPTER



AL RIFQI Produser Video



CANDRA PRASETIATAMA Perancang Grafis



YUDI TRI UTOMO **Perancang Grafis**



DINDA AZIZA RIALITA Perancang Grafis



EVELYND Presiden JaBar 19/20



DYO PAMUNGKAS Presiden JaBar 20/21



CITRA GANTIAJI Presiden JKT 19/21



NADIA ROMADHONA Presiden Yogya 19/20



NABILA KHOIRU NISA **Editor AIYA Links**



ARI SOFARI USMAN **Divisi Media Sosial**



DEA SALSABILA DEFRI **Divisi Media Sosial**



FADURROH AZMI Divisi Media Sosial



TATA WARDHANI Presiden Yogya 20/21



VITA KANISHA Presiden SulSel 20/21



MUHLIS KASIM Presiden SulSel 19/20



FETY NITBANI Presiden NTT 19/20



STEPHEN TEDJA Kordinator Keuangan NAILA



MINH BUI Kordinator Keuangan NAILA



ATO SELAN Presiden NTT 20/21







TIM AIYA AUSTRALIA

DIREKTUR-DIREKTUR AIYA



JOSHUA SUTEDJO Bendahara Nasional



DAN TREVANION Direktur Kemitraan & Keanggotaan



SOPHIE HEWITT
Sekretaris Nasional

KOMITE NASIONAL



KEVIN NG
Presiden WA 20/21 &
Editor AIYA Annual



JESSICA GUNAWAN Produser Video



SAM TUCKETT
Divisi Keanggotaan



SHEILA HIE Direktur NAILA



MELANIE KILBY Direktur NAILA



LACHLAN HAYCOCK
Kordinator IT & Kreatif
NAILA



ARIEF ASHAR Divisi Web & IT



ADELINE TINESSIA Editor AIYA Links & Kordinator Komunikasi NAILA



DOM SHEEHAN Editor AIYA Links

NATIONAL COORDINATORS



JOE CRUICKSHANK Kordinator Komunikasi



WISNU
TRIANUGERAHA
Kordinator Operasi
(Indonesia) &
Kordinator Tim Bahasa
NAILA



EMILY HENG Kordinator Operasi (Australia)



DARCY MURPHY Kordinator Operasi (Digital)



KIRBY TAYLOR
Divisi Kemitraan



EVA VAN DIJK Divisi Kemitraan



ZOE CROUCHER Divisi Kemitraan

CHAPTER PRESIDENTS



CLAUDIA PETRIN Divisi Media Sosial



CLARITHA SIAHAAN
Divisi Media Sosial



CHRISTINA SADHANI Divisi Media Sosial



VANIA DJUNAIDI Perancang Grafis



FIONA BETTESWORTH Presiden WA 19/20



BINTANG DALY Presiden NT 19/21



NICHOLAS DAVIESS Presiden SA 19/20



CHRISTINA MATHIESON Presiden SA 20/21



CHARLIE GUAIA
Divisi Acara Digital



JACK JOHNSTONE Penerjemah Konten



LEVINA RISDYA
QLD Pres 19/20 &
Presiden QLD 19/20 &
Kordinator Perjanjian
NAILA



COURTNEY WEST-LEIGH Presiden QLD 20/21



PATRICK MORAN Editor Blog



MAXINE WILLIAMS Presiden NSW 19/20



SAM LIM Presiden NSW 20/21



REBEKAH DE KEIJZER Kordinator Komunikasi NAILA



MICHEAL ANDERSON Kordinator Kemitraan NAILA



KILAU SETANGGI TIMUR Presiden ACT 19/21



BAYU PRATAMA Presiden VIC 19/20



JADE LEE Presiden VIC 20/21 & Kordinator Program NAILA **16**

SAMBUTAN DARI DUTA BESAR

Duta Besar Indonesia untuk Australia

Tahun 2020 bukan tahun yang mudah. Kebakaran hutan Australia yang belum pernah terjadi sebelumnya, beberapa wilayah di Indonesia yang mengalami bencana banjir, dan pandemi global, telah mengganggu rencana apa pun atau kegiatan pembangunan di banyak negara di seluruh dunia. Namun, hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia menjadi lebih kuat daripada sebelumnya di tengah semua tantangan tersebut.

Kunjungan Presiden Joko Widodo ke Australia pada awal tahun ini dan kesempatan untuk menyampaikan pidato presiden di hadapan Parlemen Australia selama kunjungan beliau menunjukkan bahwa hubungan kedua negara telah mencapai tingkat persahabatan yang lebih tinggi.



Y. Kristiarto S. Legowo Duta Besar Republik Indonesia untuk Australia merangkap Republik Vanuatu

Keakraban ini tidak hanya ditunjukkan pada level pemerintah, tetapi semakin jelas pada level pemuda. Sehubungan dengan hal tersebut, saya ingin mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan dedikasi AIYA yang luar biasa dan telah berlangsung selama bertahun-tahun demi pemahaman yang lebih baik dan persahabatan antara pemuda Indonesia dan Australia yang semakin terjalin dengan erat ke depannya.

Sejak awal berdirinya, saya memperhatikan bagaimana AIYA telah berkontribusi besar dalam memperkuat hubungan antara pemuda Indonesia dan Australia di berbagai sektor, mulai dari bisnis hingga budaya dan bahasa.

Selama tahun 2020, AIYA telah berhasil menyelenggarakan kongres AIYA pertama di Sydney dan Jakarta, serta menyelenggarakan program pertukaran bahasa online yang disebut FLEX (Flexible Language Exchange), serta mendirikan Pathways Mentoring Program sebagai kursus konsultasi karir bagi mahasiswa Indonesia maupun Australia.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan AIYA mencerminkan semangat kerja sama dan kebaikan yang tulus antara generasi muda kita. Oleh karena itu tidak mengherankan jika inisiatif AIYA yang luar biasa telah memberi saya keyakinan bahwa masa depan hubungan Indonesia Australia yang semakin terjalin erat akan berada di tangan yang baik. Generasi muda saat inilah yang akan menjadi pemimpin masa depan.

Terima kasih atas semua yang telah menjadi bagian dari hubungan yang lebih baik antara Indonesia dan Australia. Terima kasih.

Duta Besar Australia untuk Indonesia

2020 telah menjadi tahun yang sangat sulit. Pandemi COVID-19 telah menjadi peristiwa paling disruptif secara global sejak Perang Dunia Kedua dan telah berdampak serius bagi kehidupan warga Australia dan Indonesia, serta seluruh dunia, hampir sepanjang tahun ini. Perjalanan internasional telah diberhentikan dan peluang untuk terlibat serta terhubung dengan orang dan budaya lain sulit ditemukan.

Kaum muda sendiri terpukul cukup keras oleh COVID-19. Pendidikan telah terputus dan interaksi pribadi serta komunitas dengan teman-teman, yang sangat penting bagi kaum muda dimanapun saat mereka berkembang sebagai individu, telah mengalami pelumpuhan yang parah. Hal ini membuat pekerjaan AIYA menjadi jauh lebih penting. Dengan terus menyatukan kaum muda selama pandemi, AIYA, dan organisasi sejenisnya, telah memberikan kesempatan kepada pemuda Australia dan Indonesia yang mungkin akan hilang pada tahun 2020.

Australia dan Indonesia menghadapi masalah kesehatan, ekonomi dan sosial yang unik. Keadaan kita berbeda tetapi kita telah bekerja sama sebagai tetangga dan mitra terpercaya untuk menanggapi tantangan ini bersamasama.

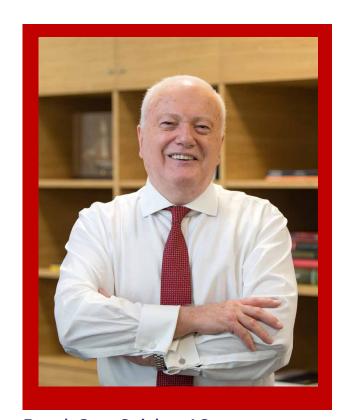
Pada bulan Februari 2020, sebelum COVID menyerang, Presiden Indonesia Ir. H. Joko Widodo mengunjungi Australia, dan menjadi pemimpin Indonesia kedua yang berpidato di sidang bersama Parlemen. Dalam pidatonya ia mengatakan bahwa Australia adalah "sahabat terdekat Indonesia". Sentimen ini menggarisbawahi kekuatan kemitraan jangka panjang kita dan memberi kita semua harapan untuk masa depan.

Pada bulan Juli, Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia Australia, atau IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement), mulai berlaku. Perjanjian ini memberi komunitas bisnis di kedua negara peluang baru untuk memperluas pasar mereka dan meningkatkan investasi.

Saya senang melihat meski ada kendala perjalanan, anak muda Indonesia dan Australia terus dengan antusias mengejar peluang untuk terhubung satu sama lain, terbukti dengan keberhasilan program AIYA, termasuk Flexible Language Exchange yang telah melibatkan lebih dari 700 peserta, dan National Australia Indonesia Language Awards, yang menerima 151 kiriman tahun ini.

AlYA dan organisasi pemuda lainnya sangat penting untuk masa depan hubungan Australia-Indonesia. Pemuda kedua negara itulah yang akan membawa hubungan kemitraan kita maju ke masa depan dan menjaga hubungan melalui saling pengertian serta keterlibatan dua arah yang berkelanjutan melalui jalan ini sangatlah penting.

Saya mengucapkan selamat kepada kepemimpinan dan anggota AIYA atas pencapaian Anda di tahun yang luar biasa sulit. Saya berharap dapat mengikuti aktivitas Anda dengan seksama di tahun 2021.



Bapak Gary Quinlan, AO Duta Besar Persemakmuran Australia untuk Republik Indonesia



Sejak komite AIYA cabang ACT didirikan pada awal tahun 2020, kami bersiap untuk mengadakan berbagai acara akademik, budaya dan hiburan di tahun ini.

Komite AlYA ACT merasa bahwa sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan Kedutaan Besar Indonesia, perkumpulan masyarakat Indonesia-Australia di Canberra (seperti Australia Indonesia Association dan Balai Bahasa Indonesia), serta klubklub yang berfokus pada ASEAN di Australian National University.

Presiden cabang ACT, Anggi dan Seksi Acara cabang ACT, Cameron, mendampingi Presiden AlYA, Clarice and Direktur NAILA, Mel, saat kunjungan Presiden Jokowi ke Australia. Mereka sangat senang saat berswafoto dengan Presiden Jokowi setelah acara makan siang di Parliament House!

Jejaring ini sangat membantu kami untuk mengawali 2020 dengan meyakinkan melalui AIYA Welcome BBQ. BBQ ini merupakan cara yang sangat menarik untuk mempertemukan anggota AIYA yang baru dengan yang lama, dan juga dengan anggota ASEAN Society di ANU, Indonesian Student Association, ANU College of Asia and Pacific Students' Society (CAPSS). Setelah BBQ, banyak yang menanyakan kapan acara AIYA berikutnya, yang membuat kami semakin bersemangat.

Acara yang kami rencanakan berikutnya bertemakan mayoritanisme dan kebebasan beragama di Indonesia. Untuk acara ini kami berencana bekerja sama dengan CAPSS. Salah satu panelis yang akan kami hadirkan adalah Alissa Wahid, psikolog keluarga dan Koordinator Nasional Jaringan Gusdurian Indonesia yang terkenal dengan usahanya memperjuangkan

multikulturalisme, demokrasi, HAM, dan gerakan Muslim moderat di Indonesia.

masyarakat Australia Indonesia kita karena beliau adalah Direktur Nasional Gusdurian Network Indonesia, dinamakan setelah almarhum bapak beliau, Presiden Abudurrahman Wahid, juga dikenal sebagai Gus Dur.

Sayangnya, karena pandemi COVID-19, Alissa memutuskan untuk tidak pergi ke Canberra. Pandemi ini memaksa kita untuk lebih fokus pada acara-acara online dengan cabang-cabang AIYA yang lain dan juga Komite Nasional AIYA. AIYA ACT menjadi tuan rumah dan menghadiri banyak sesi Flexible Language Exchange (FLEX) di UniBRIDGE, dan membahas berbagai topik seperti makanan favorit, nostalgia masa kecil, bahasa gaul, musik dan AFL. Saya juga ingin berterima kasih kepada Charlie, Sekretaris dan Lucas, perwakilan umum kami yang mempersiapkan dan mengadakan banyak sesi FLEX AIYA. Ini merupakan cara yang bagus bagi AIYA ACT untuk tetap terhubung dengan masyarakat Australia dan Indonesia.

Kami juga meluncurkan Indomie Challenge di Instagram, yang memunculkan banyak kreasi yang lezat! Bagi AIYA ACT, ini merupakan cara yang simpel dan seru untuk menghubungkan para anggota AIYA, karena Indomie sudah menjadi makanan pokok, dan ini bisa menjadi cara mengasah kreativitas saat semua harus berdiam di rumah. Tidak lama setelah itu, MasterChef menggunakan tema yang sama untuk salah satu tantangannya (sayangnya, kami tidak bisa mengkonfirmasi atau menyangkal bahwa mereka meniru ide jenius kami).

Dengan segala keterbatasannya, AIYA ACT masih dapat mengakhiri 2020 dengan spektakuler! Anggi dan Cameron diundang ke acara minum teh dengan Gubernur Jenderal di kediamannya, membahas hal yang berkaitan dengan program Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) 2020. Sebagai alumni AIYEP, ini merupakan kesempatan bagus bagi keduanya untuk mempromosikan program pertukaran ini, bertemu dengan banyak orang penting dalam hubungan bilateral dan dengan perwakilan AIYEP yang baru.

Senang sekali melihat AIYEP dapat terus berjalan, walaupun dengan format virtual karena adanya pembatasan penerbangan dan perjalanan di antara kedua negara (Indonesia dan Australia)

akibat pandemi. Anggi dan Cameron tetap berhubungan dekat dengan delegasi Australia tahun ini dan terlibat dalam lokakarya daring untuk membimbing serta berbagi pengetahuan dengan para pemimpin masa depan.



Anggi dan Cameron bertemu kelompok AIYEP 2020 dan Gubernur Jenderal



AIYA ACT berharap bahwa ide-ide kami untuk menggelar pertandingan olahraga, pelajaran tari dan kelas memasak bisa terwujud tahun depan. Kami berharap anggota AIYA ACT tetap semangat dan sehat di tahun yang akan datang, dan masih antusias untuk mengikuti acara-acara AIYA ACT di tahun depan!

Komite:

2019/20 - Presiden: Kilau Setanggi Timur; Wakil Presiden: Adeline Tinessia; Benderhara: Issac Bennet; Sekretaris: Charlie Barnes; Divisi Komunikasi: Sarah Binney; Divisi Acara: Cameron Allan; Divisi Eksekutif Umum: Lucas Greenslade, Matthew Shaw, Callum Fitzgerald dan Ericha Smith

2020/21 - Presiden: Kilau Setanggi Timur; Wakil Presiden: Charlie Barnes; Sekretaris: Aaron Bronitt; Divisi Komunikasi: Charlotte Hains; Divisi Eksekutif Umum: Lucas Greenslade, Savannah Benson dan Callum Fitzgerald Mitra:





JAKARTA



2020 merupakan tahun yang luar biasa bagi AlYA Jakarta. Kami mengadakan banyak sekali acara di tahun ini! Pada awal tahun, kami mengadakan beberapa acara makan bersama yang sangat sukses! Lebih dari 60 orang hadir, dan kami berkenalan dengan banyak teman baru melalui permainan-permainan perkenalan singkat yang seru dalam acara tersebut.

Di bulan Februari, tim kami membantu AIYA Nasional untuk mempersiapkan dan melaksanakan Kongres AIYA dan Alumni Dinner, dimana para anggota aktif dan alumni AIYA seluruh chapter dari penjuru Indonesia dapat saling bertemu dan bertukar pengalaman. Pasti pandemi COVID-19 merupakan masa yang sulit bagi kita semua, meskipun begitu, AIYA Jakarta tetap mampu menyelenggarakan acara-acara yang luar biasa. Jumlah anggota kami pun meningkat sangat pesat!

Dalam masa pandemi, kami tidak hanya mampu mengadakan lebih banyakacara, namun kualitas acara yang kami adakan pun meningkat pesat. Kami mengadakan dua acara setiap bulannya, mulai dari professional networking, pertemuan touch rugby, seminar IELTS, sesi Q&A untuk AIYEP, dan sesi informasi mengenai beasiswa Australia Awards. Acara-acara ini diikuti oleh anggota dan non-anggota AIYA, dan mereka memberikan tanggapan yang positif mengenai acara-acara tersebut. Kami juga senang dapat berkolaborasi dengan AIYA Chapter Indonesia Timur, Komite NTT dalam salah satu acara kami. Selain itu, tim AIYA Jakarta juga turut membantu dalam pelaksanaan acara FLEX.

Acara Nongkrong Bareng & Networking Night merupakan acara terakhir yang diadakan oleh pengurus AlYA Jakarta periode 2019/20. Acara ini diadakan secara virtual dan dihadiri lebih dari 20 anggota! Dalam acara tersebut, para peserta mengenakan busana tradisional Indonesia seperti batik, kebaya, dan surjan. Kami juga memutar video yang berisi kegiatan-kegiatan AlYA selama 12 bulan terakhir.

Bukan hanya itu saja! Di bulan September, kami mengadakan rapat tahunan kami yang diikuti lebih dari 30 anggota. Dalam rapat tersebut, kami memilih kembali Citra Gantiaji sebagai Presiden AIYA Jakarta untuk periode 2020/21. Setelah itu, kami mulai merekrut anggota baru untuk membantu mempersiapkan acara-acara kami berikutnya. Meskipun masih baru, mereka sudah memberikan ide-ide yang luar biasa! Kami tidak sabar untuk melihat AIYA Jakarta lebih berkembang ke depannya dengan tim baru kami yang luar biasa.

Dalam rangka memulai kegiatan tahun 2020/21 yang diinisiasi Komite AIYA Jakarta baru, kami menyelenggarakan Virtual Opening Day pada bulan Oktober dimana kami berpartisipasi pada rangkaian permainan virtual, menonton penampilan musik sembari memperkuat jejaring profesional. Kemudian, AIYA Jakarta berkolaborasi dengan AIYA Eastern Indonesia (NTT) untuk menyelenggarakan LPDP (Australia) Scholarship Information Session. Untuk memperingati Hari Pahlawan Nasional, AIYA Jakarta menginisiasi kompetisi menulis dengan tema "Who is Your Indonesian/Australian Hero?". Kami menerima lebih dari 120 tulisan mengenai berbagai tokoh yang dipandang menginspirasi para pemuda sebagai sosok panutan dan pahlawan. Terdapat tiga orang yang menjadi pemenang dari kompetisi menulis tersebut: Afraa A. Amadera, Viona Alifhah, dan Galih W. Brata yang karya tulisnya kini dapat dibaca lengkap pada blog AIYA.

Menjelang akhir tahun 2020, AIYA Jakarta mengadakan Indo-Oz Bonding Day untuk AIYEP dan para anggota AIYA Jakarta, serta berkolaborasi bersama ACICIS dalam memfasilitasi Networking and Ice Breaking Session untuk partisipan Program Virtual Public Health Study Tour.

Melihat tahun-tahun sebelumnya, kami sangat bahagia dapat melihat bagaimana pengurus dan anggota AIYA Jakarta dapat tumbuh bersama – sekelompok orang yang awalnya saling tidak kenal menjadi teman baik karena ketertarikan dengan hubungan Indonesia – Australia. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada para pengurus periode 2019/20. Kami, pengurus periode 2020/21 berharap dapat meneruskan kinerja bagus mereka dengan lebih banyak acara dan konten-konten yang informatif dan inspiratif kedepannya.



Sesi Informasi AAS di Kantor Australia Awards Indonesia



Komite:

2019/20 - Presiden: Citra Gantiaji; Wakil Presiden: Dhini Hardiyanti; Sekretaris: Raisha Sahib; Divisi Komunikasi: Alya Jihan dan Allison Hore; Divisi Acara: Wira Majid, Minh Bui, Rebekkah Smith dan Sekar Wibowo

2020/21 - Presiden: Citra Gantiaji; Wakil Presiden: Sekar Wibowo; Sekretaris: Minh Bui; Bendahara: Winny Faramuli; Divisi Komunikasi: Nabillah Rabbani, Eonika Puspa, dan Zahra Meita; Divisi Acara: Iqbal Darmawan, Choirul Amin, Muslimin Satryanto, Ria Adryani, Raisha Sahib dan Meta Putri

Mitra:



JAWA BARAT



AIYA Jawa Barat di Festival Sinema Australia Indonesia Bandung

Adanya pandemi COVID-19 tidak mengurangi semangat kami di tahun 2020! Meskipun kami harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, kami tetap dapat menyapa dan bertemu dengan para anggota secara virtual. Berikut adalah kegiatan kami di tahun ini:

Kami mengawali tahun dengan mengikuti Festival Sinema Australia Indonesia (FSAI), acara tahunan yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Australia di Indonesia. Menghadiri acara pembukaan FSAI di bioskop CGV Paris van Java dan nonton bareng film Australia dan Indonesia menjadi acara pertama kami di akhir Februari 2020. Kami juga mengundang mahasiswa ACICIS dari Universitas Parahyangan untuk mengikuti festival tersebut. Acara yang sangat menyenangkan dan cara yang tepat untuk menikmati Bandung juga!

Selama lockdown internasional pertama dalam menyikapi pandemi COVID-19, tim kami mengadakan serangkaian sesi langsung Instagram dengan berbagai topik. Kami memulai sesi live virtual pertama kami pada tanggal 20 April, dan dipandu oleh Anggi Auliya, Wakil Presiden dan Bayan Yazdani dari Divisi Program Profesional untuk membahas kesehatan mental selama karantina. Menyadari sulitnya lockdown bagi anggota kami dan kaum muda di seluruh dunia, mereka membahas prinsipprinsip psikologis dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan Lebih dari 80 peserta mengikuti sesi ini dengan memberikan tanggapan positif.

Sesi live instagram kami berikutnya diadakan pada tanggal 1 Mei, dan diorganisir oleh ketua divisi Sosio-Budaya, yaitu Dyo Pamungkas dan ketua sebelumnya, Catherine Pagliaro. Sesi ini mencakup pengetahuan umum dan wawasan lokal antara kedua negara seperti makanan khas Australia dan Indonesia, sejumlah fakta kedua negara, dan cara

Di bulan yang sama ada sesi live instagram ketiga dengan topik "aksen". Hal-hal yang dibicarakan adalah perbedaan antara aksen Australia dan Inggris dan bahasa gaul dalam bahasa Inggris Australia dan Inggris, yang mana menjadi topik menarik bagi anggota kami. Sekitar 100 orang bergabung dan aktif bertanya, mereka juga menantang pembawa acara untuk berbicara dengan aksen yang berbeda.

Tim olahraga kami mengadakan sesi live instagram pada tanggal 15 Mei tentang budaya olahraga di Australia dan Indonesia yang dibawakan oleh Ketua Divisi Olahraga, Imam Ruslan dan Anggota Divisi Sosio-Budaya, Isabel Dunn. Tidak hanya itu, tim olahraga juga mengadakan lomba di Instagram bertajuk #WeekendBaikBike.

AIYA lawa Barat menggelar perdana dengan topik "Kolaborasi Masa dalam Hubungan Depan Australia Indonesia: Apa yang Dapat Dilakukan Milenial untuk Menumbuhkannya?", yang membahas bagaimana pemuda dapat membina hubungan kedua negara. Hadir sebagai pembicara adalah Hikmawan Saefullah, Dosen IR UNPAD, dan Clarice Campbell. Presiden Nasional Hikmawan menyampaikan pendapatnya tentang partisipasi yang setara di panggung internasional, beliau juga membahas sejarah hubungan Australia-Indonesia. Sementara itu, Clarice menekankan peran penting organisasi nonformal dalam membangun komunikasi kedua negara, khususnya bagi komunitas muda, seperti AIYA.

Komite:

2019/20 - Presiden: Evelynd; Wakil Presiden (Eksternal): Anggi Auliya; Wakil Presiden (Internal): Ashri Nooraida; Bendahara: Nabila Adiwasono, Sekretaris: Salmadita; Divisi Komunikasi: Mia Yuwita; Kepala Divisi Pendidikan: Deva Aryani; Divisi Pendidikan: Reina Shafina; Kepala Divisi Sosio-Budaya: Dyo Pamungkas; Divisi Budaya: Isabel Dunn; Kepala Divisi Olahraga: Imam Ruslan; Divisi Olahraga: Ery Primaskara; Divisi Program Profesional: Bayan Yazdani



Sesi live Instagram



Webinar AIYA Jawa Barat: Kolaborasi masa depan Australia dan Indonesia

2020/21 - Presiden: Dyo Pamungkas; Wakil Presiden: Mia Yuwita; Sekretaris: Salmadita; Divisi Komunikasi: Nadia Yulianti Zulfah; Divisi Komunikasi: Aura Salsabila Ardian: Divisi Pendidikan: **Deva Aryani**; Sosio-Budaya: Isabel Dunn; Divisi Program Profesional: Fatima Rahmah

Mitra:







NEW SOUTH WALES



AIYA NSW dan KJRI Sydney untuk merayakan inisiatif mobilitas

2020 merupakan tahun yang cukup berat. Kami mempunyai beberapa rencana besar untuk acara-acara tahun ini dan walaupun ekspektasi tidak sama dengan realitas, kami sangat bangga pada semua yang dapat dicapai oleh komite kami. Tahun ini AIYA NSW mengadakan totalnya 38 acara, termasuk mengadakan sesi FLEX online dan sesi Pertukaran Bahasa secara tatap muka.

Sosio-Budaya

Untuk acara pertama kami untuk waktu 2019/20, kami berkolaborasi dengan UniBRIDGE untuk diskusi malam dengan wakil direktur, Chris Hall, yang berbagi pengalaman berwawasan tinggal dan belajar di Indonesia.

Kemudian menuju bulan Mei, waktu kami mengadakan Pesta Netflix pertama secara online. Selama lockdown, ini adalah waktu sempurna untuk mempererat kembali hubungan dengan anggota dan panitia kita. Kami menonton film romantis bersejarah 'Bumi Manusia' dan begadang sampai larut malam mendiskusikan apa pendapat kami mengenai film tersebut. Acara ini memang berharga dan menyenangkan untuk kita adakan,

sehingga kami memutuskan untuk mengadakan Pesta Netflix lagi untuk merayakan Reconciliation Week (Minggu Perdamaian) di bulan Juni. Kami menonton film pemenang penghargaan dari Australia 'The Sapphires' yang mendorong sebuah diskusi penting mengenai perlakuan tegas pada orang Aborijin sejak penjajahan.

Di bulan November, AIYA NSW bangga untuk mengadakan 'Aboriginal Walking Tour' untuk merayakan Minggu NAIDOC. Pemandu kami, Ibu Donna, seorang wanita Wiradjuri yang mengidentifikasi Redfern sebagai budaya kepunyaannya, menunjukkan kami beberapa tempat budaya yang penting di Redfern dan bagaimana lama-kelamaan berubah. Kami bersyukur untuk belajar tentang budaya dan sejarah Aborigin lebih dalam, sebuah kisah yang penting untuk memahami Australia yang diketahui hari ini.

Di bulan Desember, kami mengadakan workshop tarian online dalam kolaborasi dengan Universitas Bunda Mulia berjudul 'Hit the Stage' untuk Peserta AIYEP 2020. Ini acara yang menyenangkan dan aktif di mana kami belajar tarian tradisional Indonesia dari Kalimantan Timur ke Bali dari kenyamanan kamar tidur kami!



Piknik akhir tahun AIYA NSW



Program-Program Profesional

Acara profesional pertama kita untuk tahun 2020 adalah acara bersamaan dengan AIBC NSW dan Bukalapak berjudul ''Inside the data room of Indonesia's Tech Unicorn''. Ini merupakan diskusi meja bundar bersama dengan Manajer Data Senior Bukalapak, Jonathan Kurniawan, yang berbicara mengenai cara fungsi data di Bukalapak.

Kami mengadakan webinar tentang 'Pathways to study and work in Australia', dua ahli migrasi berbicara tentang kendala untuk migrasi selama COVID-19 tahun ini, dan cara untuk menanggulanginya untuk orang-orang yang ingin menetap di Australia.

Acara tahunan, Malam Karier dijadwalkan di pertengahan bulan Maret, kali ini dalam berkolaborasi dengan PPIA, USyd, PPIA UNSW dan PPIA UTS. Ini diprediksi menjadi malam karier terbesar kita bersama dengan jajaran pembicara yang mendiskusikan tema "Human Skills We Need in an Unpredictable World". Diluar dari prediksi beberapa hari sebelum acara ini, pemerintah NSW sudah membatasi kegiatan kumpul besar karena

COVID-19. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk menunda acara tersebut. Agak mengecewakan karena besarnya promosi dan persiapan yang sudah dilakukan, namun kami tidak sabar untuk mengadakan Malam Karier besar di tahun 2021!

Pendidikan

Dengan awal semester baru di bulan Maret, pertukaran bahasa diadakan lagi dan AIYA NSW mengadakan 'welcome back sate sizzle' di Victoria Park. Tahun ini, awalnya seru dengan anggota lama dan baru berkumpul bersamasama makan makanan dan percakapan seru.

Waktu peralihan pertukaran bahasa diadakan online dengan FLEX yang mulai di bulan April, sejumlah anggota komite mendapat kesempatan untuk mengadakan sesi bahasa. Bagian yang menyenangkan bagi kami adalah kesempatan bertemu dengan semua anggota dalam komunitas AIYA, dari Northern Territory sampai Nusa Tenggara Timur, yang memberi kami apresiasi yang dalam untuk betapa seru dan beragamnya komunitas kami ini.

Komite:

2019/20 - Presiden: Maxine Williams; Wakil Presiden (Internal): Matthew Hasjim; Wakil Presiden (Eksernal): Samantha Lim; Sekretaris: Yosifebi Sukotjo; Bendahara: Putu Krisna Yudani; Divisi Komunikasi: Peter Rothwell dan Clarins Shieryl; Divisi Pendidikan: Andre Ponniah and Wahyuni Arum; Divisi Sosio-Budaya: Faiz Abi Talha, Eric Perdana dan Muhammad Nur Husein; Divisi Program Profesional: Samuel Yoze, Helfi Bhakti dan Beatrice Febrina

2020/21 - Presiden: Samantha Lim; Wakil Presiden: Matthew Hasjim; Sekretaris: Charlotte Oliver; Bendahara: Anton Bouckley; Divisi Komunikasi: Isabelle Meere; Divisi Sosio-Budaya: Eric Perdana dan Aqilah Wafa Akhbar; Divisi Program Profesional: Andaleeb Akhand, Adriel Reynaldo Louis dan Michael Djohan

Mitra:







NORTHERN TERRITORY



AIYA NT bertemu dengan masyarakat Indonesia lainnya di NT

Meskipun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan, tahun ini telah berlalu dengan sangat cepat. Dikarenakan COVID-19, komite kami telah meningkatkan kehadiran online dengan menjadi lebih aktif dalam pertukaran bahasa FLEX dan media sosial. Keterlibatan kami dalam komunitas juga tetap tinggi.

Anggota komite kami tetap berdedikasi pada AIYA. Kami berhubungan dengan anggota dan publik untuk mempromosikan organisasi AIYA dan hubungan bilateral Australia-Indonesia. Visibilitas penting bagi kami, oleh karena itu, kami berusaha untuk menghadiri acara yang diselenggarakan oleh teman-teman AIYA seperti Australia Indonesia Business Council (AIBC), Perhimpunan Pelajar Indonesia Australia (PPIA NT), Indonesian Diaspora Network, dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia.

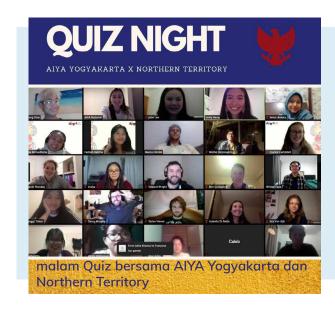
Kami mengadakan kuis malam online pertama bekerjasama dengan komite Yogyakarta. Acara menyenangkan tersebut diadakan via Zoom yang memungkinkan para muda Australia maupun Indonesia untuk berpartisipasi. Kami mungkin tidak dapat bertemu satu sama lain secara langsung, tetapi kami masih dapat saling terhubung secara online. Pertanyaan-pertanyaan kuis tersebut menantang dan menyenangkan, serta mengandung unsur Indonesia dan Australia. Acara tersebut sangat berhasil dengan lebih dari 50 peserta. Kami menerima respon positif dan juga saran untuk perbaikan. Kami mulai bersiap lebih awal untuk kuis malam yang lebih besar dan lebih baik di tahun 2021.

Pertukaran Bahasa Online atau FLEX masih terus berlangsung dan diyakini menjadi salah satu acara AlYA yang paling populer. Memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk berlatih keterampilan bahasa secara gratis, sangatlah berharga. Komite kami sudah mengadakan beberapa acara FLEX tahun ini, dan setiap peserta pulang dengan senyuman dan pengetahuan baru.

Saat ini, komite kami sedang membuat lebih banyakkonten media sosial untuk merefleksikan keunikan Northern Territory. Ada banyak kekeliruan mengenai Northern Territory. Orangorang berpikir bahwa Northern Territory hanya terdiri dari gurun pasir besar. Namun, Darwin terletak di pesisir dan memiliki pantai-pantai mempesona seperti Nightcliff. Semoga konten ini dapat menunjukkan keindahan tempat ini dan mendatangkan lebih banyak orang.

Komite AlYA Northern Territoryyang mendatang sungguh menarik. Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa dukungan berkelanjutan dari Mr. Gulfan Afero (Konsul baru Republik Indonesia untuk Northern Territory), Mr. Luke Gosling MP (Anggota Parlemen), Hon Lauren Moss MLA (Anggota Legislatif), dan mitra-mitra lainnya. Tujuan jangka pendek kami adalah mencari lebih banyak anggota komite agar kami dapat meningkatkan alokasi kerja.

Tahun 2020 adalah tahun yang sulit untuk semuanya secara pribadi, tetapi bersama, kami akan membangun kembali. AIYA terbukti penting dalam situasi sulit karena kami adalah komunitas yang membantu menciptakan masa depan yang lebih baik untuk semuanya. Nantikan kegiatan yang lebih banyak dari AIYA NT di tahun 2021. Ayo teman-teman kita senyum dan bersemangat!





Komite:

2019/20 - Presiden: Bintang Daly; Wakil Presiden: Jaya Pastor-Elsegood; Sekretaris: Dani-elle McManus; Divisi Pendidikan: Ari Stolze; Divisi Eksekutif Umum: Chris Teng

2020/21 - Presiden: **Bintang Daly;** Wakil Presiden: **Jaya Pastor-Elsegood;** Sekretaris: **Ari Stolze;** Bendahara: **Chris Teng;** Divisi Komunikasi: **Dani-elle McManus;**





TENGGARA TIMUR AIVAR AIVAR

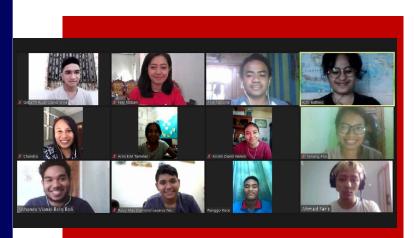
Komite AIYA NTT

AIYA Nusa Tenggara Timur masih konsisten dengan berfokus pada pemberian informasi seputar kesempatan Internasional bagi pemuda di bagian timur Indonesia, meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, serta membangun hubungan yang lebih erat di antara para anggota AIYA. Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan, di mana Pandemi Virus Corona telah mendorona kami untuk mengubah cara kami mengadakan berbagai kegiatan. Dari pertemuan Language sederhana Exchange di Aussie Banget Corner, hingga seminar jarak jauh dan Chit Chat daring dari rumah. Inilah rekapan kegiatan kami di tahun 2020!

Kami memulai kegiatan pertama pada bulan Februari dengan mengadakan Language Exchange hampir setiap minggu. Tema yang diangkat bervariasi, seperti Tahun Baru, isu global dan lingkungan. Language Exchange selalu menjadi kegiatan rutin dan favorit dengan jumlah partisipan yang mencapai sekitar 20 orang. Mayoritas dari partisipan adalah mahasiswa, diikuti para pekerja yang mencari tempat untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris dan membangun koneksi.

Pada pertengahan bulan Februari, kami menyelenggarakan Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) Sharing Session, dengan mengundang Yohanes Vianei Belo Boli, delegasi AIYEP 2019/20 sebagai narasumber. Kegiatan ini berlangsung dengan baik. Kami mendapatkan respon yang luar biasa dari para peserta yang berjumlah lebih dari 30 orang.

Pada bulan berikutnya, kami diundang untuk berpartisipasi dalam Pameran Internasional yang diadakan oleh Universitas Nusa Cendana. Kami mendapatkan kesempatan untuk berbagi informasi mengenai AIYA dan mendapat beberapa member baru yang tertarik untuk mendaftar.



Online Chit Chat



Komite:

2019/20 - Presiden: Fety Nitbani; Wakil Presiden: Alberto Selan; Bendahara: Chandra M. Gana; Divisi Komunikasi: Ignatia Manek; Divisi Acara: Asri Battileo

2020/21 - Presiden: Alberto Selan; Wakil Presiden: Arini B. M. Tamelan; Bendahara: Maria Priscilla Ivoeney; Sekretaris: Rizky Junior Ully; Divisi Komunikasi: Novelia Sandova Siagan dan Sari Monica Ully; Divisi Acara: Cristo R. D. L. Sonbay dan Arty Ningrin Manafe Kami juga sangat aktif berkontribusi dengan memfasilitasi pertemuan pada FLEX, sebuah program Language Exchange AlYA/uniBRIDGE daring yang dijalankan oleh tim Nasional sejak bulan April. FLEX menjadi wadah yang baik bagi member kami untuk menambah teman, memperluas perspektif dan mengenal budaya lain.

Kami memulai kegiatan daring pada bulan Mei, mengikuti arahan dari World Health Organization (WHO) terkait aturan menjaga jarak (social distancing). Dari Mei sampai September, kami berhasil mengadakan empat acara "Chit Chat" secara daring, dengan berbagai topik menarik, di antaranya takhayul, milenial minimalis, sosial media, pekerjaan dan karir. Partisipan yang hadir pada kegiatan ini bukan saja yang berasal dari Kupang, melainkan juga dari daerah lain, bahkan dari AIYA cabang lain!

Sebagai tambahan pada kegiatan daring kami tahun ini, pada bulan Agustus, kami sangatsenangdapatberkolaborasidengan AIYA Jakarta untuk menyelenggarakan Australia Awards Scholarship Interview Kegiatan Q and Α Webinar. menghadirkan dua narasumber, yaitu Amalia Anindia dari Jakarta and Hermina Manlea dari Nusa Tenggara Timur. Kami mendapat tanggapan yang sangat positif dari kegiatan ini. Kami berharap dapat melakukan lebih banyak kegiatan kerja sama ke depan!

Secara keseluruhan, tahun 2020 merupakan tahun yang luar biasa dan menantang bagi AIYA NTT! Kami ingin mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang sudah mendukung hingga saat ini. Tetap sehat dan semangat!



QUEENSLAND



Acara "Food and Fashion Diplomacy"

Walaupun tahun 2020 telah menjadi tahun yang bersejarah dikarenakan virus yang tidak mengenal batas geografis, tahun ini merupakan periode dimana AIYA QLD berhasil tantangan menghadapi dalam ketidakpastian mengatasi dan mempererat tali kemitraan dengan organisasi sepemikiran lain di Queensland.

Memulai dekade baru dengan berpartisipasi dalam Welcoming Party 2020 yang diadakan oleh Persatuan Pelajar Indonesia di Australia (PPIA) QLD untuk pemuda Indonesia yang baru datang di Queensland, kami berkesempatan untuk mempromosikan acara mendatang kami dengan menjawab pertanyaan mengenai siapa kami dan kegiatan kami.

Masa kebakaran hutan Australia pada tahun 2019/20 merupakan periode kebakaran hutan yang luar biasa di banyak bagian Australia, termasuk juga di Queensland dengan kebakaran hutan yang seluas 7 juta hektar. Menanggapi permasalahan ini, Jaringan Diaspora Indonesia di Queensland (IDNQ) mengadakan malam penggalangan dana di mana kami menjadi sukarelawan dan menunjukkan dukungan kami bagi mereka yang membutuhkan.

Pada awal tahun ini, bekerja sama dengan Himpunan Pelajar Indonesia (ISAQ) di Queensland University of Technology (QUT) kami mengadakan pemutaran film dokumenter pemenana penghargaan yang berjudul Aceh: Beyond the Tsunami. Film ini dibuat di Indonesia oleh tim pembuat film dari Australia. Menceritakan tentang kisah-kisah penyintas tsunami Samudra Hindia yang terjadi di Aceh pada tahun 2004, sutradara Tim Baretto dan salah satu produser Ben Mortley menyelenggarakan sesi tanya jawab online serta membagi pengalaman mereka menyaksikan kisahkisah para pejuang dari bencana tersebut.

Hasil adaptasi kami terhadap pembatasan COVID-19 adalah dengan menyelenggarakan acara webinar untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Acara virtual Malam Karier pertama kami yang bertajuk "Diterima Kerja: Cara Memulai Karier Profesional Anda (Perspektif Australia-Indonesia)". Sheila Hie, pendiri AIYA QLD, dan Owen James, Direktur Operasi AIYA Nasional, membagikan pengalaman mereka dan cara mereka meningkatkan resume mereka melalui magang dan menjadi sukarelawan di AIYA. Dengan Owen sebagai orang Australia yang bekerja di Indonesia dan Sheila sebagai orang Indonesia yang bekerja di Australia, kami mendapatkan dua perspektif berbeda pada topik tersebut.

Makanan dan pakaian menjadi lebih populer di kalangan muda Australia dan Indonesia. Oleh karena itu, kami mengundang dua pembicara karena itu, kami mengundang dua pembicara panelis untuk berbagi pandangan mereka. Carla Van Lunn, seorang desainer batik dan dosen mode di QUT, dan Alicia Martino, seorang koki dan pemilik Restoran Indonesia Sendok Garpu, berbicara tentang sejarah unik pakaian tradisional Indonesia dan makanan populer serta berbagi wawasan penting tentang peluang wirausaha sambil mempromosikan dan menjembatani kesenjangan antara Australia dan Indonesia melalui makanan dan pakaian.

Tahun 2020 juga merupakan tahun dimana kami menjalin hubungan lebih erat dengan Australia Indonesian Business Council (AIBC) QLD. Adanya perwakilan AIYA di Rapat Komite bulanan AIBC telah menumbuhkan kepercayaan diri kami untuk terus berkolaborasi dengan AIBC QLD. Hal ini sangat istimewa bagi anggota kami yang telah diberikan kesempatan untuk memperluas jejaring mereka dengan menghadiri acara AIBC QLD bertajuk Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) bersama Kamar Dagang & Industri Queensland: "Peluang Dagang di Indonesia pada tahun 2020 dan Seterusnya" dan Acara Jejaring Hari Kemerdekaan Indonesia.

Dengan memperingati HUT ke-75 dengan IndOz Festival Brisbane, Jaringan Bersama Kita untuk menonton videonya. Diaspora Indonesia di Queensland dan ISAQ yang didukung oleh KJRI Sydney, Dewan Kota Brisbane dan QUT. Kami bersama-sama menyiarkan upacara bendera secara langsung. Untuk pertama kalinya kami dapat menerangi tiga ikon kota Brisbane, yaitu Brisbane City Hall, Story Bridge dan Victoria Bridge, dengan warna bendera Indonesia merah dan putih.

Komite:

2019/20 - Presiden: Risdya Levina; Sekretaris: Xavier Leigh; bendahara: Courtney Leigh; Divisi Komunikasi: Nafesha Adelina; Divisi Eksekutif Umum: Meta Azalia Putri. Katharina Gutjahr-Holland dan Prasetya Putra Dewanta

2020/21 Presiden: Courtney Leigh: bendahara: Xavier Leigh; Divisi Komunikasi: Nafesha Adelina dan Audrey Maurilla

Di bulan Oktober, dengan adanya pelonggaran pembatasan COVID-19 beberapa Queensland, AIYA QLD merayakannya dengan mengadakan Games in the Park di salah satu taman tertua di Brisbane yang bernama New Farm. Kami berpiknik di sepanjang sungai dengan anggota-anggota dan peserta-peserta dari AIYA QLD sambil menikmati permainan menyenangkan, termasuk lomba makan kerupuk dan memasukkan pensil ke botol (benar-benar terasa seperti perasaan 17 Agustus-an!).

Atas dasar kolaborasi, AIYA QLD bekerja sama dengan Anak Brisbane, sebuah 'influencer' media sosial di Brisbane, dan Kelas Bersama, sebuah platform belajar online oleh Perpustakaan Kemendikbud yang berbasis di Jakarta. Kami mengadakan sesi webinar berjudul Entrepreneurship: Adapting to the Unexpected. Kami mengundang Rizka Puspita untuk berbicara tentang bisnis keluarganya dengan membuat, menjual dan mempromosikan tempe di Melbourne, dan Amelia Lemondhi untuk berbicara tentang jasa penerjemah di Jakarta. Kedua panelis berbagi perjalanan mereka tentang cara memulai bisnis mereka, tantangan yang mereka tanggulangi untuk hidup dan terutama apa yang harus dilakukan bisnis Australia dan Indonesia untuk beradaptasi dan Kemerdekaan Indonesia, kami berkesempat<mark>an mengamb</mark>il keputusan dengan cepat selama untuk mengikuti kolaborasi besar-besa<mark>ran</mark> pandemi. Masuk ke channel youtube Kelas

> Pandemi COVID-19 mengajari kami untuk menjadi lebih adaptif dan inovatif untuk terus menghubungkan, menginformasikan, menginspirasi keterlibatan pemuda di Indonesia dan Australia. Sampai jumpa di tahun 2021 dengan acara yang lebih seru dan menarik!

Mitra:





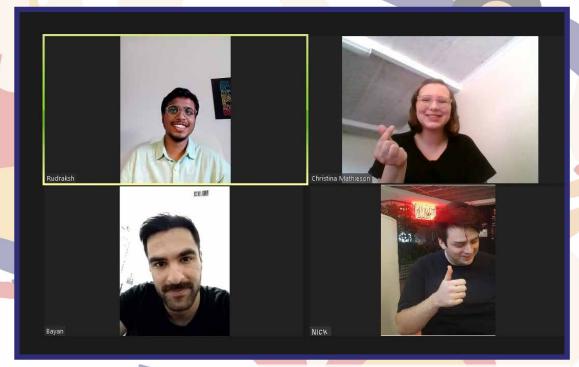






Webinar malam karir: Belajar untuk siap kerja!

SOUTH AUSTRALIA



Rapat tim AIYA SA secara daring melalui Discord

AlYA SA telah melalui tahun yang tenang, meskipun kami mempersiapkan hal-hal besar yang akan datang di tahun 2021!

Kami mengadakan rapat tahunan yang sukses di mana kami merekrut dan memilih tiga anggota komite baru. Christina terpilih sebagai Vice President, Rudra terpilih sebagai Communication Officer dan Bayan terpilih sebagai Event Officer. Kami disibukan bekerja di belakang layar untuk merencanakan acara untuk tahun depan, mengadakan makan siang komite baru sebagai cara bagi semua orang untuk saling mengenal. Tahun depan kami berharap dapat menjadikan 2021 sebagai tahun tersukses bagi AlYA SA. Kami juga akan segera mengadakan rekrutmen terbuka untuk mendatangkan lebih banyak anggota. Nantikanlah!

Komite:

2019/20 - Presiden: **Nicholas Daviess**; Wakil Presiden: **Georgia Broadbent**; Divisi Komunikasi: **Caitlin Stevens**

2020/21 - Presiden: Nicholas Daviess kemudian Christina Mathieson; Divisi Komunikasi: Rudraksh Goud; Divisi Acara: Bayan Yazdani



Tim AIYA SulSel dengan Konsul Jenderal Australia untuk Makassar, Pak Richard Matthews

Tahun ini merupakan tahun yang luar biasa bagi AIYA Indonesia Timur Sulawesi Selatan karena kami dapat mengadakan beberapa acara sepanjang tahun.

Melihat kembali ke belakana, kami penyelenggaraan meneruskan kegiatan olahraga pada awal tahun, termasuk Lari Pagi Bareng AlYA di Pantai Losari. Kegiatan santai ini menjadi salah satu kegiatan favorit kami karena tidak hanya mendukung hidup sehat tetapi juga membangun relasi antar anggota.

Di awal tahun, kami mengadakan acara yang melibatkan siswa-siswa SMA yang kami namakan AIYA Goes to School. Kami bekerjasama dengan SMA 17 Makassar untuk memberikan pengenalan kepada siswanya tentang AIYA dan informasi lebih lanjut tentang hubungan Indonesia-Australia. Kegiatan ini berjalan dengan sukses karena para siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan aktif bertanya selama acara. Kami sangat senang melihat antusiasme mereka

tentunya sangat menantikan untuk mengadakan acara sekolah lagi kedepannya.

Pada Februari lalu, Vita Kanisha berangkat ke lakarta untuk mewakili kami dalam Kongres AIYA (KAIYA). Acara ini membuat kami menerima banyak pembaruan menarik seperti dari tim Diplomasi Publik Kedutaan Besar Australia. Pembaruan tersebut diharapkan memunculkan potensi acara- acara yang dapat diikuti oleh seluruh cabang AIYA. Para peserta KAIYA juga berkesempatan untuk bertemu dengan Janelle May, Wakil Direktur ACICIS dan Kevin Evans, Direktur dari Australia-Indonesia Centre (AIC). Selain itu, sebagai bagian dari rangkaian acara ini, para peserta KAIYA mengikuti Malam Mobilitas Bilateral yang melibatkan Alumni Australia Awards dan Cendekiawan New Colombo Plan.

Acara besar lainnya adalah Festival Sinema Australia-Indonesia 2020 (FSAI), acara merupakan tahun kelima dan diadakan enam kota yaitu Jakarta, Surabaya, Makassar, Mataram, Bandung dan Yogyakarta. Cabang AIYA di tiap kota tersebut turut mendukung acara yang diselenggarakan oleh Konsulat Jenderal Australia di Makassar. 34

Sayangnya ini adalah acara tatap muka terakhir kami tahun ini dan pada bulan Mei kami berhasil mengadakan acara virtual pertama kami yang merupakan sesi info tentang belajar di Australia. Acara tersebut berisi banyak hal seperti detail tentang universitas Australia di semua negara bagian dan teritori, gaya belajar di Australia dan cara mendapatkan tunjangan mahasiswa di kampus, peluang selama studi dan banyak lagi.

Pada bulan September, kami mengadakan rapat tahunan dimana komite baru dibentuk untuk periode 2020/21, dengan tim yang baru AIYA SulSel telah mengelola beberapa acara seperti rangkaian Evening Talk. Acara ini diusulkan untuk memberikan informasi tentang peluang seperti Beasiswa LPDP. Pembicara tamu pada acara ini adalah Ryan Eka Prasetya yang akan memulai program magisternya di Australia National University pada Januari 2021.

Acara ini kami kembangkan melalui lebih banyak perbincangan Evening Talk dengan topik "Akrab Bareng AIYA Sulawesi Selatan". Acara ini dihadiri oleh para mantan anggota komite yang berbagi pengalaman mengenai periode kepanitiaan sebelumnya.

AIYA SulSel juga mengikuti program pertukaran bahasa AIYA National yang kini telah dipindahkan ke Discord. Bersama dengan tim AIYA NSW, kami telah mengatur sesi kami dengan sangat baik dan membicarakan sejumlah topik seperti makanan hari raya di kedua negara.

Secara keseluruhan, tahun ini merupakan tahun yang luar biasa bagi AIYA Sulawesi Selatan. Terima kasih untuk semua orang yang telah melewati perjalanan ini bersama kami dan sampai jumpa di acara-acara luar biasa yang akan datang!

Mitra:



Australian Consulate-General

Makassar, Indonesia



Kunjungan sekolah AIYA SulSel



Komite:

2019/20 - Presiden: Muhlis Ismail Kasim; Wakil Presiden (Internal): Joshua Neonada; Wakil Presiden (Eksternal): Akbar Galuh; Bendahara: Dewi Islamiati Husen; Sekretaris: Andi Nurul Ulum; Divisi Komunikasi: Muh. Syahman Nurman; Divisi Acara: Kumara Tungga Dewa dan Akbar Karim; Divisi Program Profesional: Vita Kanisha Ilma; Divisi Sosio-Budaya: Emily Logan; Divisi Pedidikan: Muhamad Akbar dan Zalsabila Hasianka

2020/21 - Presiden: Vita Kanisha Ilma; Wakil Presiden: Zalsabila Hasianka; Bendahara/ Sekretaris: Muhammad Khaeran; Divisi Komunikasi: Muh. Syahman Nurman; Divisi Acara: Jesi Patricia, Andi Mustika Azima dan Akbar Karim

VICTORIA



Sesi Pertukaran Bahasa

Tahun 2020 telah memberikan AIYA Victoria tantangan unik, namun semua anggota komite berhasil mengatasi hambatan dan menghasilkan solusi unik sebagai satu tim. Kami mengadaptasi kebanyakan acara fisik menjadi acara serta konten online.

Samira dan Eva dari Tim Program Profesional kami membuat seri webinar karir webinar dengan tajuk Karir Online. Karir Online adalah acara yang bertujuan untuk menginspirasi anggota kami tentang bagaimana mereka dapat menggabungkan studi dan aspirasi karir mereka dengan pengetahuan dan minat mereka pada hubungan Australia-Indonesia. Webinar pertama kami membicarakan karir hukum dan hubungan bilateral antara Australia dan Indonesia. Dengan keahlian Profesor Tim Lindsey AO, Dr. Nadirsyah Hosen, dan sarjana NCP Beth Hosking, semua pembicara meninjau berbagai dimensi dan pengalaman mereka dalam karir mereka.

Webinar kedua kami berfokus pada 'Masa Depan Ilmu Budaya' dan semua anggota merupakan panel perempuan. Kami mengundang Dr Dina Afrianty (Peneliti, La Trobe University), Elena Williams (Direktur, Australia-Indonesia Consulting), Natassia Bell (Petugas Professional Learning, International Education Association Australia). Partisipan menikmati webinar karir yang sangat informatif dan menyenangkan tersebut, terutama sepanjang sesi tanya jawab.

36

Sury dan Nathasya dari Tim Sosio-Budaya memberikan keramahan yang semarak melalui acara Cooking Livestream dengan Indomie sebagai mitra kami. Kedua pengisi acara mengeksplor cara kreasi ulang resep yang bikin kangen masa kecil, yaitu Indomie sosis telur gulung. Kedua pengisi acara juga menanyai para peserta tentang pengetahuan mereka mengenai makanan tersebut, apakah mereka pernah mendengar dan memasaknya.

keterlibatan Dengan online yanq meningkat karena pandemi, Reza dan Bintang telah bekerja keras untuk meningkatkan keterlibatan media Victoria Chapter. Mereka membuat seri video yang berjudul Martabak Vegemite. Seri video itu bertujuan untuk memperkenalkan budaya, makanan, seni, dan berbagai aspek dari kedua negara. Seri video tersebut sangat disukai oleh para anggota kami, suasana yang dibangun oleh para pengisi acara terbukti meriah. Episode 2 merupakan salah satu yang menonjol karena ditonton oleh 4.300 orang dalam waktu dua hari. Episode ini juga merupakan bagian dari kolaborasi Indomie dan AIYA Victoria.

Mengakhiri tahun 2020, Oktober merupakan bulan yang terisi penuh dengan acara. Kami mengadakan enam acara yang diawali dengan Malam Bareng – dimana kami bermain game Among Us, juga berbincang via platform Discord menggunakan Bahasa Indonesia dan Ingaris, Lalu, berkolaborasi dengan AIYA Jawa Barat, kami mengorganisir sebuah webinar yang berfokus pada kendala bahasa, dan dihadiri oleh lebih dari 50 peserta dari Australia dan Indonesia. Webinar tersebut diikuti oleh acara Karir Online bagian kedua. Kolaborasi lainnya yaitu dengan AIYA Yoqyakarta, kami mengadakan Games Night Extravaganza! Acara tersebut sangat menyenangkan dan ada beberapa hadiah yang dibagikan, seperti Voucher Coles dan Saldo GoPay. Bersama AIYA Jawa Barat, kami juga mengadakan Ngopi Bareng, dimana kami mendiskusikan budaya dan hubungan terkini Australia-Indonesia. Dan menutup bulan, acara terakhir kami adalah AFL Grand Final Day Bersama Krakatoas FC, dimana kami menyaksikan pertandingan Final AFL bersama-sama melalui Zoom.





Rapat Zoom Komite AIYA VIC

Komite:

2019/20 - Presiden: Bayu Pratama; Wakil Presiden (Internal): Zoe Croucher; Wakil Presiden (Eksternal): Eva van Dijk; Sekretaris: Isabella Di Nello; Bendahara: Ben Greilach; Divisi Komunikasi: Reza Sulaeman, Jade Lee dan Bintang Zefanyaa; Divisi Pendidikan: Caleb Walmsley, Sarah Bouquet, Darcy Murphy dan Sarah Munday; Divisi Sosio-Budaya: Sury Sulaeman; Divisi Program Profesional: Samira Lindsey

2020/21 - Presiden: Jade Lee; Wakil Presiden: Sarah Bouquet; Sekretaris: Isabella Di Nello; Divisi Komunikasi: Rosie Murphy

Mitra:







Pemutaran Film ReelOzInd! bersama AIYA

Sejak publikasi AIYA tahunan yang terakhir. komite AIYA Western Australia berhasil sudah dalam menyelenggarakan sejumlah acara, walaupun pandemi COVID-19.

Pada bulan November 2019 AIYA WA menyelenggarakan pemutaran satu-satu film pop-up pendek ReelOzInd! dari pembuat film Australia dan Indonesia, yang terinspirasi oleh temanya 'change/berubah'. Acara ini diselenggarakan di University of Western Australia (UWA) bekerjasama denaan Australia Indonesia Centre (AIC). Sangat baik bekerja sama dengan mereka dan kami pun berharap untuk bekerjasama pada lebih banyak acara lagi di masa depan. Pemutaran film diikuti oleh acara akhir tahun yang santai di mana anggota-anggota kami menikmati makanan dan minuman untuk merayakan tahun AIYA WA yang sekali lagi telah berhasil

Selama tahun ini AIYA WA sudah menyelenggarakan serangkaian acara Pertukaran Bahasa (LX) mendirikan keberhasilan LX yang dimulai di awal tahun 2019 di WA. Acara-acara santai ini biasanya menarik sekitar 20 hadirin, anggota-anggota dan teman-teman AIYA, dan diselenggarakan di Old Shanghai di Northbridge, biasanya setiap dua minggu.





AIYA WA Language Exchange

Komite:

2019/20 - Presiden: Fiona Bettesworth; Wakil Presiden: Georgia Leyendekkers (2019) kemudian Kevin Ng (2020); Bendahara: Matthew Satchwell; Sekretaris: Isabelle Lange; Divisi Eksekutif Umum: Annabel Brearley, Adnan Fadhila, Kemal Faza Hastadi, Martha Weruing, David Scholefield, Nick Basan, Stewart Palmer dan Kate Fletcher

2020/21 - Presiden: Kevin Ng; Wakil Presiden: Fiona Bettesworth; Bendahara/Sekretaris: Stewart Palmer; Divisi Eksekutif Umum: Isabelle Lange, Adnan Fadhila, Kemal Faza Hastadi, Stuart Smith, Henrico Saeran, Georgia Leyendekkers dan Matthew Satchwell

Dikarenakan pandemi COVID-19, seri LX bertatap muka kami ditunda. Malahan anggota-anggota ikut mengambil bagian Pertukaran Bahasa Fleksibel dalam (FLEX) secara online, diselenggarakan oleh AIYA dan UniBRIDGE. Di bulan Juni 2020 AIYA WA menyelenggarakan dua acara Ngobrol Santai secara online, memungkinkan anagota-anagota kami sempat berhubungan dengan satu sama lain dan AIYA WA dengan cara santai selama pandemi.

Pada bulan Agustus 2020 kami menyelenggarakan acara Ngobrol Santai online yang spesial, dengan Clarice dan Kevin yang mendiskusikan kehidupan sehari-hari selama pandemi di Australia dan Indonesia. Clarice Campbell adalah Presiden Nasional AIYA dan orang Australia yang sedang tinggal di Jakarta selama pandemi, sedangkan Kevin Ng adalah Wakil Presiden AIYA WA, seorang mahasiswa Indonesia yang sedang tinggal di Perth. Diskusi meriah diselenggarakan dengan banyak pertanyaan dari para penonton dan hadirin yang menonton dari seluruh Australia dan Indonesia!

Kemudian nanti di Agustus 2020 kami memulai kembali seri LX bertatap muka setiap dua minggu! Seru untuk bertemu dengan anggota-anggota kami lagi dan menyambut beberapa anggota baru!

Di bulan Oktober kami menyelenggarakan Nonton Bareng: pemutaran Festival ReelOzInd! yang perdana di perpustakaan kota Perth. Sebanyak 30 orang anggota AIYA dan teman-teman telah menghadiri dan menonton siaran langsung festival film online tersebut. Hal tersebut merupakan kesempatan baik untuk menyelenggarakan acara umum yang besar dan berhubungan kembali dengan beberapa anggota, teman dan para pemegang saham.





YOGYAKARTA



AIYA Yogya Language Exchange

Ada pepatah bahasa Inggris yang mengatakan "every cloud has a silver lining - semua badai pasti berlalu" yang artinya, seberapa buruk pun situasinya, pasti selalu ada kebaikan didalamnya; tidak ada yang bisa mendeskripsikan tahun 2020 lebih baik dari pepatah tersebut.

Tahun 2020 adalah tahun yang penuh dengan ketidakpastian bagi kita semua, AIYA Yoqyakarta. termasuk tim Kami terbilang beruntung karena masih punya kesempatan untuk menyapa para pemuda Indonesia dan Australia yang mengagumkan acara Opening Night. Kami dapat berbagi antusiasme yang kami miliki dalam mempromosikan hubungan bilateral antara negara. Walaupun, tidak setelahnya, Covid-19 telah mengambil alih kehidupan 'normal' kita menuju ke situasi yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya. Situasi pandemi ini telah memaksa kami untuk beradaptasi dengan menggeser acara kami ke platform daring.

Tim Pendidikan menyelenggarakan program Pertukaran Bahasa pertama di tahun 2020 pada bulan Maret, dengan tema 'Jalan- jalan'. Akibat pandemi COVID-19, kami harus memindahkan semua acara secara daring dan berpartisipasi dalam FLEX. Kami juga menjalankan serial Instagram Live dengan tajuk "Satdate" dimana kami membahas kisah-kisah inspiratif, sesi belajar bahasa Indonesia, dan strategi untuk melakukan perawatan diri (self-care) selama pandemi.

Tim Olahraga kami menghabiskan saatmenyenangkan dalam mengatur menjalankan acara olahraga sepanjang Februari dan Maret 2020. Kami menjalankan pertandingan sepak bola dan bola basket mingguan, dengan peserta lebih dari 30 orang setiap minggunya. Para pelajar menantikan permainan ini setiap minggu. Sungguh luar biasa melihat orang-orang dari berbagai budaya dan bidang pekerjaan serta studi yang berbeda bisa bermain. Tertawa dan bersenang-senang bersama. Kami sangat menantikan AIYA Jogja Sports tahun ini, karena banyak acara beragam dan menyenangkan yang kami rencanakan untuk tahun ini, termasuk perjalanan selancar akhir pekan ke Pacitan.

Namun sayangnya karena COVID-19, program olahraga kami harus dipersingkat. Meski virus corona membatalkan sebagian besar dari program kami, para anggota kami tetap mengikuti acara daring AIYA Jogja, seperti pertukaran bahasa dan trivia. Harapan kami adalah untuk segera memulai program olahraga lagi, sehingga kami dapat terus melintasi jembatan perbedaan budaya dan bersatu melalui olahraga.

Tim Sosial Budaya AIYA Jogja memulai dengan optimisme yang kuat karena kami memiliki beberapa acara yang direncanakan di tahun sebelum COVID terjadi. Salah satunya adalah rangkaian acara "basa-basi Budaya" atau obrolan budaya! Kami berencana untuk melakukan beberapa diskusi santai tentang topik seperti "hidup sebagai ekspat" dan "kencan" di Australia dan Indonesia. Semoga tahun depan kami bisa menyelenggarakan acara ini secara daring.

Kami juga berkolaborasi dengan AIYA NT untuk menyelenggarakan acara "kuis online" yang sukses besar! Dengan lebih dari 60 peserta, acara ini dinikmati oleh banyak warga Australia dan Indonesia. Kuis online terdiri dari berbagai pertanyaan tentang pengetahuan umum, kemampuan Bahasa Inggris Chris Hemsworth yang lucu, serta menebak logo Australia atau Indonesia.

Semua acara yang menakjubkan tidak dapat terlaksana tanpa peran besar tim komunikasi untuk mempromosikan acara, mendapatkan anggota, dan membuat insta stories dan poster. Mereka juga siap 24/7 untuk menjawab pertanyaan tentang AlYA. Sungguh melegakan bahwa masih banyak orang yang bersemangat untuk datang ke acara daring kami.

Kedepannya kami berharap dapat lebih adaptif dengan situasi dan menciptakan lebih banyak acara yang bisa menangkap antusiasme anggota AIYA dan mereka yang ingin bergabung dengan AIYA, serta menumbuhkan pemahaman lebih lanjut tentang budaya Australia dan Indonesia.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim AIYA Yogyakarta serta semua peserta yang telah menunjukkan semangat dan menjadi bagian penting dari hubungan Australia - Indonesia. Kami berharap semua orang tetap aman dan sehat, baik fisik maupun mental selama situasi yang bergejolak ini.



Sesi games di Malam Pembukaan AIYA di Jogja



Language Exchange pertama sebelum Covid-19

Komite:

2019/20 - Presiden: Nadia F. Romadhona; Sekretaris: Arifiana Wardhani; bendahara: Joe Tomai; Divisi Pendidikan: Charlotte Oliver, Adila Salma Khansa dan Annisa Adawiyah Aqilah; Divisi Sosio-Budaya: Jade Lee, Fadilah Rahma dan Sekar Annisa; Divisi Olahraga: Boby Ariesta dan Marcus MacDonald; Divisi Komunikasi: Bernadette, Diofaldo Ardhana dan Ashton Darracott

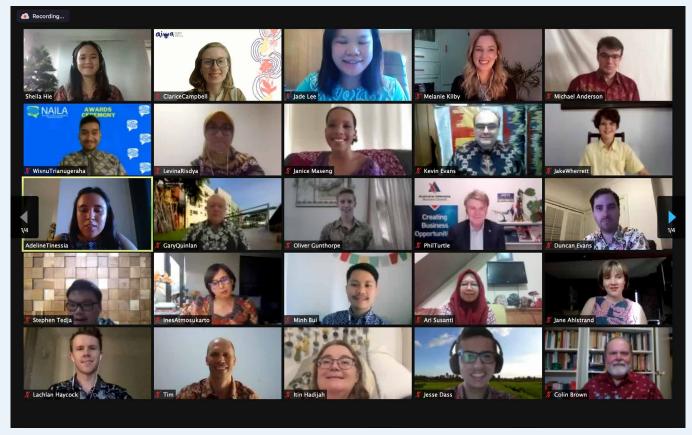
2020/21 - Presiden: Arifiana Wardhani; Wakil Presiden: Diofaldo Daffa Ardhana; Sekretaris: Fadilah Rahma

UPDATE NAILA



National Australia Indonesia Language Awards (NAILA) bertujuan mendorong perkembangan Bahasa pembelajaran Indonesia Australia dengan memberikan di penghargaan atas pencapaian penutur muda Bahasa Indonesia berbakat dari berbagai tingkatan, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi dan seterusnya. Pada saat dimana studi Bahasa Indonesia terancam di banvak tempat di Australia, NAILA bertujuan untuk memberikan insentif kepada siswa untuk melanjutkan pembelajaran Bahasa Indonesia mereka.

Meskipun peristiwa pada tahun 2020 sangatlah menantang bagi NAILA, tahun ini juga merupakan tahun yang menarik. NAILA harus menyesuaikan program kompetisi dengan munculnya COVID-19, termasuk mengadakan malam penghargaan secara virtual daripada secara fisik. Namun, NAILA telah berkembang pesat di tahun keenamnya. Meskipun kami telah mengurangi kategori kami menjadi lima kategori untuk tahun ini, NAILA menarik jumlah partisipan paling banyak juga: lebih dari 150 partisipan berkualitas dari seluruh Australia, dan beberapa yang masih berada di luar negeri, mengirimkan video pidato mereka. Dengan tema 'kesehatan', partisipan membahas topiktopik mulai dari hidup sehat hingga buah favorit serta olahraga dan kampanye untuk berhenti merokok.



NAILA Awards 2020

Mitra:











Duta besar Gary Quinlan berbicara kepada para hadirin



Penang NAILA Kategori Primary, Jake Wherrett dan tamu spesial

Acara penghargaan tahun ini diadakan secara online untuk memastikan bahwa semua orang dari seluruh Australia dapat hadir. Para penerima penghargaan menyampaikan pidato kemenangan mereka di depan anggota keluarga dan teman, serta tamu terhormat dari Indonesia dan Australia. Kunjungi <u>situs web</u> kami di sini untuk ringkasan Acara Penghargaan Virtual kami dan tonton video 2020 Highlights kami <u>di sini!</u>

Dengan demikian, kami dengan bangga mengumumkan pemenang tahun 2020 kami:

Kategori	Juara Pertama	Juara Kedua	Juara Ketiga
Primary	Jake Wherrett	Gracie Maseng	Hossein Kwan Omair and Tess Bates
Middle	Cameron Leggatt	Simeon Gunthorpe	Michael Evans
Senior	Oliver Gunthorpe	Daniel Petersen	Samara Tucker
Tertiary	Charlie Barnes	Abbey Beare	Jesse Dass
Wild Card	Eve Woodley, Tabitha Haines, She-Ro Ngu, Xian Ngu	Nicholas Woodhams	Nicholas Taylor

NAILA sangat berterima kasih kepada berbagai mitra dan sponsor kami yang telah memberikan dukungan finansial untuk maupun barang Kompetisi ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada Australia-Indonesia Institute. Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Melbourne, Monash Herb Feith Indonesian Engagement Centre, Universitas Melbourne, Universitas Deakin, Australia Indonesia Business Council dan sponsor acara virtual kami. Australia-Indonesia Centre.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra media kami yang telah mewujudkan NAILA 2020: SBS Radio Indonesia, Asia Options, Majalah BUSET, dan Inside Indonesia.

Acara ini tidak akan terjadi tanpa bantuan Juri VIP kami: Ibu Elena Williams, Bapak Billy Mambrasar, Dr Alistair Welsh, dan Dr Ines Atmosukarto yang telah meluangkan waktu mereka untuk mendukung kami dan memperjuangkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Australia.

Catatan tentang menurunnya studi Bahasa Indonesia di Australia

AIYA menanggapi dengan serius penurunan jumlah pelajar Studi Indonesia di Australia di semua jenjang pendidikan. Pada tahun 2020 diumumkan bahwa sejumlah universitas Australia sedang dalam proses mempertimbangkan untuk menghentikan studi Indonesia karena jumlah pendaftaran yang rendah dan diperkirakan pada tahun 2021 universitas lain akan menyusul. AIYA memahami bahwa universitas sanaat terpengaruh oleh COVID-19 dan tentu saja harus mempertimbangkan kelayakan finansial unit dan bidang studi, serta menyesuaikan penawaran rangkaian mata kuliah mereka agar tetap kompetitif. Sayangnya, dengan pendaftaran Studi Indonesia di tingkat universitas yang menurun dari angka tertinggi 2000 siswa pada tahun 1992 menjadi 800 siswa pada tahun 2019 (bahkan mungkin lebih sedikit), ada penurunan stabil yang sangat disesalkan terjadi di depan mata kita. Jika tindakan tegas tidak diambil, generasi pelajar Australia masa depan kemungkinan tidak akan memiliki kesempatan yang sama seperti yang dinikmati banyak orang dalam komunitas AIYA untuk belajar tentang Indonesia.

Mereka yang membaca AIYA Annual kemungkinan besar memahami beberapa alasan mengapa penawaran Studi Indonesia secara berkelanjutan menjadi kepentingan nasional bagi Australia. Namun, dengan Indonesia yang berada di jalur untuk menjadi salah satu dari lima ekonomi teratas pada tahun 2050, semakin membatasi peluang untuk membangun pemahaman antara kedua negara akan merugikan diri kita sendiri. Agar departemen bahasa di sekolah dan universitas di Australia berkembang, pendanaan yang tepat untuk pembelajaran bahasa dan peluang di dalam negeri membutuhkan dukungan lanjutan. Dengan dukungan ini, gerakan akar rumput di tingkat orang-ke-orang akan berkembang, yang akan memiliki efek tak langsung dalam hal keterlibatan bisnis-ke-bisnis dan pemerintah-kepemerintah yang efektif. Meskipun AIYA hanyalah salah satu kepingan kecil dari puzzle Australia-Indonesia yang sangat besar, organisasi kami akan berusaha untuk terus mempromosikan studi budaya dan bahasa Indonesia di seluruh Australia dan berupaya memperluas penawaran pendidikan



Sesi diskusi AIYA membahas tentang program studi Indonesia

kami untuk menyoroti nilai kapabilitas Indonesia di Australia.

AIYA secara melekat terkait dengan masalah penurunan pendaftaran Studi Indonesia yang sedang berlangsung ini karena lebih sedikit siswa yang tertarik di Indonesia berarti lebih sedikit orang yang akan bergabung dengan komunitas kami. Kami mengandalkan pemuda Australia untuk menunjukkan minat di Indonesia dan tanpa itu, masa depan AIYA masih tidak pasti. Namun, kami tetap penuh harapan dan semangat, dan oleh karena itu kami ingin menangani masalah dengan frontal. Pada tahun 2021. AIYA akan:

- bekerja dengan anggota fakultas dari semua universitas yang menawarkan Studi Indonesia serta Konsorsium Australia untuk In-Country Indonesian Studies (ACICIS) untuk memanfaatkan berita positif bahwa unit bahasa di bawah skema pendanaan baru Pemerintah Persemakmuran lebih murah daripada tahun-tahun sebelumnya;
- terus menawarkan sesi drop-in dengan sekolah baik secara langsung (di kota-kota yang aman COVID-19) dan online;
- mengembangkan materi pembelajaran lebih lanjut untuk siswa yang mempersiapkan ujian dan penilaian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua; dan
- tentu saja terus menyelenggarakan NAILA.

Jika Anda atau organisasi Anda memiliki ide untuk meningkatkan jumlah pelajar Studi Indonesia di Australia dan memastikan keberlanjutan jangka panjangnya, silakan hubungi president@aiya.org.au

Kami berharap dapat menciptakan inisiatif yang menarik di lingkup ini, serta bekerja sama dengan komunitas yang luar biasa ini untuk melakukannya!

ACARA KONGRES

SOROTAN 2020



kongres Sydney menghadiri makan malam alumni di Wisma Indonesia

Kongres adalah konferensi perencanaan kerja organisasi tahunan AIYA. Konferensi yang berlangsung selama tiga hari tersebut mempertemukan anggota AIYA dari seluruh Australia dan Indonesia dengan tujuan menentukan rencana strategis dan prioritas AIYA untuktahun mendatang. Kongres adalah mekanisme penting yang memungkinkan tata kelola organisasi yang demokratis oleh para anggotanya. Konferensi ini memiliki beberapa fungsi lain, yaitu sebagai sebuah forum untuk membangun jaringan dengan sponsor utama AIYA, team building, pertukaran pengetahuan dan berbagi praktik terbaik antara Nasional dan para chapter.

AIYA sangat beruntung dapat mengadakan Kongres AIYA 2020 pada bulan Februari, tepat sebelum pandemi melanda. Karena permasalahan dalam sistem peraturan, Kongres Februari 2020 diadakan selama dua akhir pekan secara terpisah, yaitu di Sydney dan Jakarta. Kedua konferensi tersebut diisi dengan diskusi dan lokakarya yang berharga. Ada juga beberapa acara sosial yang menarik untuk meringankan suasana. Berikut ini beberapa hal menarik dari dua akhir pekan yang cukup padat tersebut:

SYDNEY (31 Jan-2 Feb)

Perburuan Pemulung di University of Sydney

Untuk kegiatan team building, para peserta konferensi dilangsungkan perburuan pemulung pada hari pertama. Ada pula belajar tari saman dadakan di rumput halaman, mencoba menahan pedasnya mie goreng ekstra pedas, serta menguji pengetahuan peserta tentang para presiden Indonesia dari masa ke masa. Tim Bam Bam mengalahkan tim Boom Boom dan Shih Tzu yang menempati peringkat kedua dan ketiga.

Lokakarya tari oleh Suara Indonesia

Setelah perburuan pemulung kilat, kami cukup beruntung untuk mendapatkan sesi bersama Suara Indonesia, dimana para peserta dapat belajar tari Randai dan Talempong serta berdiskusi tentang kelompok tari tradisional Indonesia di Australia. Selama menjalankan lokakarya tersebut, semua peserta dapat mengekspresikan diri mereka dengan cara yang berbeda melalui menggunakan alat musik, menyanyi dan menari.

AIYA Alumni Dinner di Wisma Indonesia

Malamharinya, kami mengadakan Alumni Dinner yang diselenggarakan oleh teman-teman kami dari KJRI Sydney di Wisma Indonesia yang indah di Rose Bay. Acara ini merupakan kesempatan yang luar biasa untuk mendengarkan kesan alumni AIYA atas pengalaman mereka dalam hubungan Aus-Indo serta untuk berhubungan dengan anggota dan pendukung.

Malam Emerging Scholars bersama Sydney Pembaruan Khusus dengan AIC dan ACICIS Southeast Asia Centre

Pada Sabtu malam, setelah seharian penuh dengan melakukan perencanaan acara, AIYA mengadakan diskusi panel yang dihadiri oleh empat akademisi muda, untuk merayakan kontribusi pemuda terhadap studi mengenai Indonesia di Australia serta untuk mendengar perkembangan penelitian terbaru mereka. Tom Power, Jarrah Sastrawan, Intan Paramaditha dan Ben Bland menyampaikan berbagai topik penelitian dan bercengkrama dengan para peserta setelah makan malam.

JAKARTA (7 – 9 Feb)

Briefing dengan Tim Diplomasi Publik, Kedutaan Besar Australia di Jakarta

Seminggu kemudian di Indonesia, para peserta diundang ke Kedutaan. Mereka beruntung dapat bertemu dengan staf diplomatik Kedutaan Besar Australia untuk membahas mengenai diplomasi publik. Sebuah kesempatan yang luar biasa! Lydia Trotter dan Natasha Kaufman berdua bersemangat mendengar apa yang telah chapter-chapter AIYA rencanakan pada tahun ini dan apa inisiatif mereka pada tahun 2020.

Kursus Kopi dengan St Ali Jakarta

Setelah itu, peserta Kongres Jakarta beruntung mengikuti kursus kopi di kafe Australia paling terkenal di Jakarta, yaitu St Ali. Para peserta tidak hanya belajar tentang cara membuat manual brew terenak bersama barista Daniel Maddox, tapi peserta juga dapat belajar tentang sejarah dan sumber biji kopi serta hubungan kafe tersebut dengan Australia.

Partners:



Dengan mencampur urusan pekerjaan dengan kesenangan, para peserta juga mendapat kesempatan untuk berbicara dengan Kevin Evans dari Australia-Indonesia Centre (AIC) serta Janelle May dari Australian Consortium for In-Country Indonesian Studies (ACICIS) dan diberitahu mengenai perkembangan dalam hubungan Aus-Indo bagi kedua organisasi.

Malam mobilitas Bilateral: AIYA mendongeng dan berjejaring dengan AAS dan NCP

Mengingat sentralitas Australia Awards (AAS) dan New Colombo Plan (NCP) bagi anggota AIYA, AIYA bersemangat mengadakan malam mendongeng pada malam harinya. Anggota bersantai dan mendengarkan cerita menarik mengenai makna mobilitas bilateral bagi anggota yang memiliki pemandangan berbeda dan menjalankan program berbeda. Hannah Brimstone, NCP, Febe Haryanto, AAS and Connor O'Brien, NCP

AIYA Alumni Dinner

Setelah mengakhiri seharian penuh dengan melakukan perencanaan di Indonesia sesudah kegiatan sosial kami pada hari Jumat, tiba pula saat untuk salah satu acara paling populer dan menarik, yaitu malam alumni di Jakarta. 50 alumni dan anggota yang bersemangat berkumpul di Rumah Makan Soerja, Kuningan karena semua merindukan prasmanan dan berkumpul bersama komunitas AIYA. Acara tersebut merupakan cara terbaik untuk bertemu dengan anggota lokal yang baru saja ataupun anggota yang sudah lama bergabung dengan AIYA. Selain, benar-benar menyoroti ini tuiuan Kongres, vaitu menghubungkan, menginformasikan dan menginspirasi pemuda dari kedua negara.



Swafoto grup, USyd

NCP AAS Sharing Session



Sesi perencanaan



Peserta Kongres Jakarta bersama Tim Diplomasi Publik

Apa yang AIYA pelajari?

Bagi semua peserta, Kongres telah menunjukkan partisipasi pentingnya anagota dalam pengambilan keputusan organisasi dan telah menggarisbawahi kekuatan dan keragaman AIYA sebagai sebuah komunitas. Bagi banyak peserta, ini adalah pertama kalinya mereka secara fisik dapat bertemu orang-orang yang bekerja sama dengan mereka selama berbulanbulan ataupun bertahun-tahun mengenal tanpa bertemu dalam hubungan AIYA dan Aus-Indo. Ini juga merupakan kali terakhir kami dapat menghadiri acara AIYA secara fisik, sebelum dunia kami berubah akibat pandemi. Kedua akhir pekan tersebut tak terlupakan.

Kongres 2020 mungkin tidak akan terwujud tanpa dedikasi Ketua Kongres Arifiana Wardhani dan Hannah Brimstone. AIYA berharap Kongres akan kembali pada tahun 2021 yang akan diselenggarakan Andaleeb Akhand. Kami menantikan mengumpulkan anggota komite utama dari seluruh Australia agar mereka dapat berkumpul secara fisik di Sydney. Dalam semangat 'adaptasi kebiasaan baru' acara kami juga akan diadakan secara digital dengan menggunakan aplikasi Zoom, jadi pada saat yang sama kami akan diikuti oleh anggota komite kami yang berbasis Indonesia dari kenyamanan rumah mereka sendiri. Nantikan acara menarik lainnya yang akan datang di tahun 2021!

PROGRAM PENDAMPINGAN PATHWAYS

Menciptakan hubungan pendampingan untuk membantu membangun karir-karir baru yang muncul





Pada April 2019 lalu, CAUSINDY mengadakan konferensi alumni khusus di Darwin. Australia mempertemukan 20 alumni konferensikonferensi sebelumnya. satu pertanyaan kunci dari kelompok tersebut adalah: Bagaimana alumni dapat memberi kembali? Dari halini CAUSINDY melihat peluang bagi alumninya untuk menjadi mentor dan untuk siapa Anda bertanya? Anggota AIYA! Maka PATHWAYS lahir untuk mencocokkan anggota AIYA dengan profesional berpengalaman di bidang yang mereka minati yang diambil dari komunitas alumni CAUSINDY.

Tujuan dari program ini adalah memberikan jalan bagi generasi penerus dalam mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk membangun karir yang mereka inginkan dalam hubungan bilateral Australia-Indonesia. Mentor dan mentee dicocokkan berdasarkan minat dan keahlian yang sama. Tiap pasangan mentor dan mentee bertemu setiap bulan dan diberikan paket sumber setiap bulannya untuk membantu mereka mendapatkan hasil maksimal dari pendampingan. Program ini sangat penting dalam membina generasi penerus pemimpin Australia dan Indonesia, dan melalui program ini para peserta program telah dibenamkan dalam komunitas yang bersemangat untuk memperkuat hubungan bilateral kedua negara kita.

Kami telah menanyakan beberapa pasangan mentor dan mentee mengenai pendapat mereka tentang program sejauh ini, dan inilah yang dikatakan oleh mentor Tisha Rumbewas, Direktur Yayasan Sago dan mentee Nadia Romadhona (Dhona), seorang guru bahasa Indonesia di Wisma Bahasa:

Tisha: Saya bergabung dengan PATHWAYS karena saya ingin berbagi pengalaman saya dan saya mendapati bahwa Dhona adalah seseorang yang sangat ingin belajar, melalui program ini saya ingin mendukung orang lain dengan menyebarkan informasi dan peluang seperti ketika saya memulai karir saya, saya memiliki mentor di sekitar saya yang dengan senang hati membagikan informasi berguna seperti beasiswa dan dari penghubung ini saya benar-benar mendapat manfaat. Saya tahu ada banyak anak muda Indonesia yang mencari pengalaman dan nasihat di bidang ini, sehingga saya melihat ini sebagai kesempatan untuk memberi kembali. Satu hal dari program ini adalah saya benar-benar belajar banyak dari Dhona meskipun dia adalah mentee saya, kami berdua memiliki semangat untuk pendidikan dan saya merasa ini sangat berharga. Saya senang berbicara dan berbagi dengan Dhona yang bukan hanya percakapan satu arah, senang mengetahui bahwa pengalaman saya dalam membangun karir dapat bermanfaat bagi orang lain.



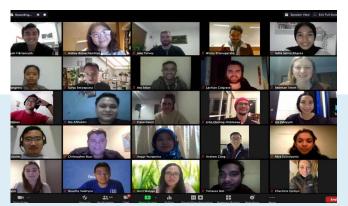
Dhona: Saya berpartisipasi dalam program ini karena saya ingin tahu lebih banyak tentana ruang Australia-Indonesia dan dengan usia saya saat ini, saya merasa perlu arahan. Saya telah memperoleh banyak wawasan dari Tisha, dia telah mengajari saya bahwa apa yang saya anggap sebagai kelemahan saya sebenarnya adalah kekuatan saya dan sejak saat itu saya bisa melihat diri saya sendiri dari perspektif yang berbeda - hal itu menguatkan dan membuka mata saya. Saya akan merekomendasikan program ini kepada orang lain, terutama untuk mentee yang ingin menemukan diri mereka sendiri, para ahli yang terlibat dalam program ini dapat memberi kita panduan dan saran yang tidak pernah Anda pikirkan.

Kami meminta mereka berdua menyatakan tiga kata tentang satu sama lain:
Dhona mengatakan Tisha adalah: memberdayakan, gadis desa dan kreatif
Tisha mengatakan Dhona adalah: cerdas,

bersemangat dan kreatif

CAUSINDY dan AIYA sangat takjub dengan besarnya animo yang kami terima dan di tahun perdana program ini, kami telah mampu membentuk 27 pasang! Untuk membuka program ini kami cukup beruntung dapat menerima ketertarikan dari anggota Dewan Australia Indonesia Institute Lydia Santoso dan Ele Williams, yang keduanya mengatakan bahwa ini bukanlah sesuatu yang tersedia bagi mereka ketika mereka memulai di bidang ini. Sejak saat itu, grup ini telah berpartisipasi dalam beberapa acara termasuk malam trivia dan webinar tentang cara menjual pengalaman dan keterampilan Indonesia dan Australia mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Tim PATHWAYS sangat senang melihat inisiatif ini berkembang dan kami berharap dapat menjalankannya lagi pada tahun 2021.

Untuk informasi lebih lanjut tentang program ini, silakan kunjungi <u>Pathways</u> <u>menntoring website</u>





Pembukkaan Malam PATHWAYS

Partners:



PEKAN NAIDOC



Pada November 2020, sekelompok pemuda Indonesia dan Australia yang bersemangat membentuk Komite Penasihat AIYA untuk Pekan NAIDOC 2020. Meski ada beberapa keraguan mengenai minat hadirin, tetapi para anggota komite tersebut sangat terkejut dan senang atas antusiasme semangat puluhan pemuda Indonesia dan Australia yang mengikuti acara tersebut.

Dengan keberhasilan tersebut, AIYA menyimpulkan bahwa semakin banyak pemuda dari Australia dan Indonesia yang ingin belajar tentang sejarah kedua negara dan semakin melibatkan penduduk asli kedua negara di AIYA.

Apa itu pekan NAIDOC?

Pekan NAIDOC adalah saat untuk merayakan sejarah, kebudayaan dan prestasi masyarakat Aborigin dan penduduk Kepulauan Selat Torres. Sebelumnya, acara tersebut diadakan pada bulan Juli, namun tahun ini digeser ke bulan November dengan konsep online. Walaupun acara ini berfokus pada Australia, acara ini juga menjadi kesempatan untuk mengenal sejarah dan kebudayaan asli Australia dan Indonesia.



Siapa saja para anggota Komite NAIDOC AIYA?

Ide awalnya adalah untuk mengumpulkan orang yang mempunyai keahlian dalam bidang pengakuan penduduk asli, atau yang termasuk dalam penduduk asli kedua negara, dan membentuk sebuah komite untuk mengadakan acara online dan kampanye media sosial.

Acara apa saja yang diadakan?

Malam Trivia yang terdiri dari tiga babak pertanyaan tentang penduduk asli Australia, Indonesia dan sejarah dan budaya Australia-IndonesiamenandaidimulainyaPekanNAIDOC. Josh Preece, seorang penduduk Wiradjuri dan Kepulauan Selat Torres, menjelaskan kepada peserta mengenai pentingnya budaya Aborigin dan Kepulauan Selat Torres di babak "pribumi Australia". Kemudian, di babak "Indonesia", Novie Manurung menjelaskan mengenai budaya tradisional di daerah Indonesia yang ia pernah tinggali.

Acara selanjutnya adalah acara hasil kolaborasi dengan <u>YARN Australia</u>. Acara tersebut merupakan sesi berbagi budaya mendalam yang dijalankan oleh Warren Roberts, seorang dari suku Thunghutti dan Bundjalung. YARN Australia adalah sebuah lembaga sosial yang berfokus untuk menghubungkan antara masyarakat Aborigin dan penduduk Kepulauan Selat Torres dengan penduduk Australia



Tur Jalan Kaki dengan Tante Donna



18 anggota AIYA, termasuk 10 warga Australia, 7 warga Indonesia dan 1 warga Belanda berpartisipasi dalam sesi mendongeng dan mendapatkan banyak tips tentang bagaimana caranya untuk menjadi lebih terlibat dalam budaya penduduk asli Australia di masa depan. Dijelaskan bahwa hubungan antar personal sangat penting, dan, seperti disoroti Warren, pendidikan adalah cara terbaik untuk membangun hubungan tersebut. Workshop ini selaras dengan visi dan tujuan AIYA untuk berkontribusi dalam hubungan Australia-Indonesia mewuiudkan yang lebih kuat dengan cara memajukan pendidikan dan kebudayaan melalui peningkatan keterlibatan generasi muda. Acara tersebut diliput oleh majalah BUSET dan artikelnya dapat dibaca di sini.

Acara selanjutnya adalah acara tatap muka. AIYA NSW dan Komite menggelar "Tur Jalan Kaki Kebudayaan" di sekitar wilayah Redfern di Sydney. Pemandu wisata kami, Donna Ingram, seorang dari suku Wiradjuri yang menganggap Redfern sebagai kampung budayanya, menjelaskan pentingnya Redfern bagi masyarakat Aborigin. Dia juga menjelaskan masa lalu dan masa kini Redfern dan menunjukkan banyak tempat penting bagi masyarakat Aborigin di Redfern. Tur dimulai dari National Center of Indigenous Excellence. Di sana, Donna menjelaskan kesalahpahaman yang umum tentang masyarakat Aborigin, bagaimana masyarakatnya bertahan dan terus berkembang walaupun rasisme dan akses ke layanan masih terbatas. Kami sangat berterima kasih atas keterbukaannya dalam berbagi cerita dan inspirasinya untuk AIYA agar terus terlibat dengan penduduk asli, sejarah dan kebudayaan mereka.

Untuk merayakan akhir Pekan NAIDOC, Reza Sulaeman, bintang dalam video Martabak Vegemite kami yang luar biasa, mewawancarai Dale Chapman. Dale adalah seorang penduduk asli Australia yang menjadi koki. Ia merupakan pendiri MyDillyBag yang lahir di Dirranbandi, Queensland barat, di tanah suku Yuwaalaraay dan Kooma. Dale seorang yang sangat murah hati (dan sabar!), dan mengajarkan Reza dan Sury cara membuat nacho daging kanguru yang dibumbui dengan berbagai jenis rempahrempah asli Australia. Untuk menonton video lengkapnya dan mencoba membuat resepnya sendiri, lihat di sini.

Apa selanjutnya?

Karena keberhasilan Komite AIYA dan minat anggota AIYA terhadap keterlibatan masyarakataslidi Australia maupun Indonesia, AIYA sedang mencari cara bagaimana Komite dapat melibatkan masyarakat asli dalam acara AIYA cabang Australia dan Indonesia sepanjang tahun. Kami berharap bahwa diskusi dan perayaan budaya asli bilateral tidak hanya terbatas pada acara-acara tertentu seperti Pekan NAIDOC, tetapi akan menjadi aspek permanen dalam metode AIYA untuk mempromosikan hubungan Australia-Indonesia.

Partners:





Blog AIYA : Dalam Ulasan

Peninjauan selama setahun - mengatakan bahwa tahun 2020 itu unik sebenarnya sangat jauh dari kebenarannya. Faktanya, tidak ada cukup banyak kata dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia untuk menggambarkan betapa naik-turunnya tahun ini.

Kompetisi Menulis

Kami memulai tahun ini dengan kompetisi menulis, yang menampilkan peti harta karun berisi lebih dari 100 kiriman yang luar biasa. Kami ingin mengucapkan selamat kepada pemenang Afraa Amadera serta kepada Viona Alifhah dan Galih Brata yang menduduki tempat kedua dan ketiga. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua peserta, dan ingattahun depan mungkin tahun Anda!

Individu Luar Biasa - Orang-orang AIYA

Kami senang memposting kisah menarik, cerita, dan pendapat orang-orang yang telah bepergian ke berbagai negara untuk merincikan pengalaman mereka. Pengalaman <u>Michiko Mokodompit</u> dan <u>Dr. Novie Manurung</u>'s telah menjadi esai yang indah, menggambarkan kehidupan mereka saat jauh dari rumah.

Momen-momen gegar budaya yang berharga ini adalah bagian penting dari jalan seseorang menuju pertumbuhan dan perkembangan pribadi.

Kerjasama Australia - Indonesia

Tim blog tahun ini berfokus pada tonggak penting dalam persahabatan antara Australia dan Indonesia. Hidup di Bumi berarti menghadapi tantangan, bencana, wabah penyakit, dan pandemi, itulah sebabnya persahabatan dan kerja sama menjadi lebih



Michiko Mokodompit: Refleksi Pengalaman Aiyep

penting dalam beberapa bulan terakhir.

Patrick Moran, dari tim blog AIYA, telah melaporkan sebuah tonggak sejarah dimana Australia memutuskan untuk menghentikan ekspor limbahnya ke negara-negara Asia, salah satunya Indonesia. Ini merupakan langkah penting karena juga merupakan langkah ke arah yang benar bagi kedua negara untuk mencari solusi atas masalah sampah global.

Fahry Slatter, dari tim blog, telah menjelaskan secara rinci tentang Kebakaran Hutan Australia yang menghancurkan pada tahun 2020 dan upaya Indonesia untuk mendukung Angkatan Darat Australia dengan mengirimkan 40+ pasukan untuk membantu. Kami juga ingin memberikan apresiasi kepada Defense Force School of Languages (DFSL) yang program tahunannya telah membantu memperkuat ikatan kedua negara.

Tapi kami akan bertahan. Di Indonesia, masamasa sulit telah menciptakan lingkungan bisnis yang sulit, itulah sebabnya Dinda Ichsani dari tim blog AIYA, menunjukkan bagaimana perusahaan keuangan mikro Australia telah mengubah lanskap di Indonesia dan berpotensi mengubah kebiasaan yang ada. Keuangan mikro berpotensi menutup kesenjangan dalam kemiskinan dan kesulitan keuangan di daerah pedesaan - langit adalah batasnya!

Virus corona

Tetapi bagaimana jika masalahnya beroperasi di bawah premis yang berbeda? Misalnya dalam bentuk sesuatu yang tidak dapat disentuh atau dilihat, namun memiliki efek bencana. Tim blog AIYA telah mendokumentasikan saat Angkatan Darat Australia mengirimkan hadiah ke Indonesia, yang meliputi masker, pembersih tangan, dan perlengkapan penting. Ini merupakan hadiah dari Australia kepada Indonesia untuk menunjukkan kesediaan satu sama lain untuk saling mendukung ketika keadaan semakin sulit.

AIYA berperan aktif dalam mempromosikan kesadaran, praktik kesehatan terbaik, dan unjuk semangat untuk melalui masa-masa sulit bersama, berkomunikasi namun kali ini dengan cara yang sedikit berbeda.



Rumah Adalah Tempat Hati Berada

Tapi persahabatan dan komunikasi lintas budaya juga ada di dalam perbatasan. Blog AIYA juga merinci topik-topik aneh yang mungkin asing bagi sebagian orang, seperti komentar Meylisa Sahan tentang film TILIK, dan penjelasan seperti mengapa tidak lebih banyak orang Indonesia yang minum alkohol. Ini adalah dunia yang kecil, tetapi juga dipenuhi dengan hal-hal yang tidak terduga.

Sebagai catatan perpisahan, kami ingin berterima kasih kepada para pembaca dan kontributor kami yang luar biasa - karena Anda-lah kami dapat menghasilkan unggahan- unggahan yang berkesan dalam blog. Selalu lebih baik ketika kita bersama dan kita selalu terbuka dengan topik dan ide baru. Sebagai tim blog AIYA, merupakan suatu kehormatan dan kebanggaan tersendiri dapat mendokumentasikan, menulis, dan mencatat pencapaian- pencapaian yang telah diraih oleh komunitas AIYA.

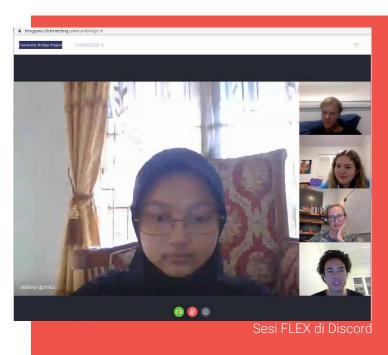


Anggota AIYA Victoria Committee bersama siswa DFSL untuk Malam Trivia di 2019

Generasi Zoom - Menghapus Perbatasan

Mungkin perubahan paling signifikan yang harus dihadapi semua AIYA adalah bermigrasi ke konferensi video. Karena virus, kami harus berinovasi dan memikirkan cara-cara baru untuk menjaga komunikasi satu sama lain.

Melalui Zoom, Google Meet, Discord dan the University Bridge Project (UniBRIDGE), AIYA mampu menyelenggarakan seluruh acara gathering bertema "show and tell". AIYA telah memanfaatkan Zoom dan alat konferensi video lainnya untuk saling mengenal, berbagi cerita dan minat, serta meningkatkan rasa kerja tim. Kami bahkan merayakan kemerdekaan Indonesia ke-75, berdandan dan berpakaian formal di Zoom!



TULISAN OLEH ANGGOTA AIYA

KEINDAHAN KERAGAMAN DAN PERBEDAAN YANG DIALAMI MELALUI

OLAHRAGA

Lottee Troost

"Terlepas dari kedekatan geografis, kami mungkin dapat mengatakan bahwa Australia dan Indonesia saling berjauhan." Kutipan ini dibagikan melalui salah satu postingan Instagram AIYA di akhir tahun 2020. Postingan tersebut menunjukkan infografis perbandingan negara dari Hofstede. Teori tersebut, yang dirumuskan oleh seorang psikolog sosial asal Belanda bernama Geert Hofstede, berfungsi kerangka sebuah keria sebagai komunikasi lintas budaya dan menunjukkan pengaruh dari budaya masyarakat terhadap nilai-nilai masyarakat dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka.

Meskipun teori perbandingan budaya dari Hofstede mungkin tidak mempertimbangkan semua budaya yang berada di Indonesia dan Australia, teorinya sangat berguna ketika kami memikirkan kolaborasi dan pertukaran antar negara. Misalnya, ketika kami berpindah dari satu negara ke negara lain dan membangun kehidupan baru dalam sistem kebudayaan dan/atau sistem nilai yang berbeda. Olahraga dapat menjadi salah satu cara untuk mengenali, mengalami dan merayakan perbedaan dan persamaan budaya.

Bagi saya pribadi, olahraga selalu identik dengan persaingan dan pencapaian prestasi, saya mulai bermain hoki lapangan di Belanda sejak saya berumur 6 tahun. Saya selalu terpesona oleh kombinasi semua aspek permainan hoki lapangan, termasuk kecepatan, teknik, taktik, kekuatan, ketahanan, dan bekerja sama dalam satu tim. Saya menjadi semakin termotivasi serta lebih menekuni hoki saat saya berusia sekitar dua belas tahun, bertepatan dengan seleksi tim klub, tim distrik dan kemudian tim nasional di bawah usia enam belas. Kecintaan saya pada permainan hoki selalu menjadi motivasi penting, tetapi meningkatkan kekuatan dan kegesitan, dan menjadi pemain terbaik sangat (dan semakin) penting juga bagi saya.



AIYA Jabar Nobar event Grand Final AFL



Bersepeda Minggu pagi di Bandung bersama Yumaju cycling

Saat melakukan olahraga lain saya cenderung berjuang keras untuk mencapai tujuan yang sama, terkadang dengan mengorbankan kesenangan.

Baru setelah pindah ke Indonesia dalam program pertukaran pelajar, persaingan dan pencapaian prestasi secara bertahap tidak lagi membayangi kesenangan dan banyak aspek lain dari makna olahraga bagi saya. Dengan mengikuti beberapa klub olahraga di kota baru saya Bandung, seperti klub bersepeda Yumaju, tim Muay Thai, dan tim hoki Institut Teknologi Bandung (ITB), saya merasa lebih akrab dengan berbagai aspek budaya dari negara asal saya, saya juga dapat membangun hubungan sosial. Selain itu, dengan mengikuti acara olah raga AIYA Jabar, seperti acara 'BBQ & Nonton bareng Nobar AFL Grand Final,' batas antara olahraga untuk mencapai prestasi dan olahraga sebagai sarana rekreasi menjadi semakin buram.

54





Latihan hoki kami di ITB biasanya terlambat setengah jam. Kami tidak memiliki cukup banyak tongkat hoki untuk semua pemain pada waktu yang sama, dan kami masih mencari pelatih meskipun kami sudah menjalani setengah musim. Selain itu, pertandingan kami tidak dipimpin wasit. Pada awalnya, ini merupakan pengalaman yang agak tidak nyaman dan tidak biasa bagi saya, jika dibandingkan dengan apa yang biasa saya alami di lapangan hoki di negara saya. Tapi perlahan saya mulai menikmati suasana di lapangan kami. Kami tetap ingin meraih kemenangan, tapi karena saya benar-benar dapat mengalami budaya baru saat tinggal di Bandung saya juga dapat belajar untuk mengurangi ambisi saya terhadap hasil pertandingan. Karena setelah pelatihan, kami sering melakukan aktivitas lain yang setidaknya sama berharganya dan bermanfaat dengan pelatihan hoki, seperti makan atau berkumpul di sekitar kampus.

Lari di Gasibu, salah satu lintasan lari paling terkenal di Bandung, benar-benar membuka mata saya, tentu saja. Selain digunakan sebagai lintasan lari, Gasibu juga menjadi tempat berkumpul untuk orang-orang bergaul, ngobrol, berlari atau berjalan kaki bersama teman-teman, dan mengakhiri latihan mereka dengan makan di salah satu dari banyak warung makan di sekitar lintasan lari. Ada pelari yang memakai pakaian olahraga, sedangkan beberapa orang lain datang dengan memakai celana jins. Ada pelari yang membawa anaknya, tapi ada juga yang video call sambil berjalan kaki di lintasan lari. Semuanya tidak apa-apa; berpartisipasi adalah hal yang paling penting. Beberapa pelari selalu datang pada waktu yang sama dengan saya, jadi kami mulai mengobrol dan beberapa dari mereka pada akhirnya menjadi teman. Jarak dan kecepatan tidak berarti apa-apa jika dibandingkan dengan kegemaran kami olahraga dan semangat kami untuk datang ke Gasibu.

Perbandingan budaya Hofstede yang diposting oleh AIYA telah menarik perhatian saya dalam upaya memahami perbedaan budaya olahraga antara negara. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa Australia – dan entah bagaimana Belanda, setidaknya dalam bidang olahraga - memiliki skor tinggi (61) dalam dimensi maskulinitas. Menurut Hofstede masyarakat maskulin memiliki nilainilai petualangan, pengutamaan daya saing, prestasi, dan kesuksesan yang dominan di masyarakat, n di mana sukses diartikan dengan menjadi pemenang. Nilai budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat, sering kali mulai membentuk selama tahun-tahun sekolah dan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang, seperti melalui pekerjaan dan waktu luang (misalnya olahraga). Sejalan dengan budaya yang maskulin, olahraga paling populer di Australia adalah olahraga yang mencakup konfrontasi fisik dan

di mana kemenangan sebagai penentu kesuksesan, yaitu Australian Football (AFL) dan rugby. Oleh karena itu, ini mencerminkan nilai-nilai olahraga di Australia sangat berkaitan dengan daya saing, kepahlawanan dan petualangan.

dalam pandangan Hofstede, Indonesia. merupakan negara dengan ciri-ciri maskulin yang lebih rendah (skor 46). Misalnya, menonjol di kerumunan kurang dikagumi, dan kualitas hidup serta kepedulian terhadap orang lain lebih menentukan kesuksesan. Olahraga di masyarakat dengan indeks feminin yang tinggi cenderung memiliki tujuan untuk menjaga kesehatan tubuh dan pikiran dibanding mengalahkan lawan secara fisik, kecuali berbagai jenis olahraga seperti Muay Thai. Olahraga nasional Indonesia adalah olahraga tanpa kontak fisik, yaitu bulu tangkis. Para pemain saling bersaing di dekat net bulu tangkis dengan menggunakan keterampilan mereka. Namun, keberhasilan bulu tangkis Indonesia mungkin merupakan salah satu contohnya, dengan prestasi yang diraih di kompetisi olahraga internasional dan keberhasilannya dalam melahirkan pemain-

pemain bulu tangkis legendaris seperti Susi Susanti dan Taufik Hidayat.

Teori dimensi antar budaya Hofstede menjadi lebih masuk akal bila kamu dapat memiliki pengalaman nyata yang menunjukkan validitas teori tersebut. Pindah ke Indonesia dan membangun hubungan sosial baru melalui klub olahraga mengajari saya bahwa olahraga iauh lebih dari sekadar meraih kemenangan: ini adalah kesempatan untuk menciptakan rasa saling pengertian serta untuk meningkatkan rasa saling menghormati antar budaya. Selain itu, ini adalah kesempatan untuk berteman, untuk berlatih berbicara bahasa baru di luar ruang kelas serta untuk menyadari bahwa olahraga yang diperuntukan untuk rekreasi sama pentingnya dan juga menyenangkan, serta sehat seperti halnya olahraga yang diperuntukan untuk kompetisi. Tapi yang terpenting: pengalaman tersebut telah menunjukkan bahwa keragaman dan perbedaan itu adalah suatu keindahan.



Indonesia merupakan rumah kedua bagi penulis Lotte Troost, yang pernah mengunjungi dan tinggal di berbagai kota di Indonesia untuk keperluan studinya. Lotte sangat tertarik dengan masalah pertukaran bahasa dan pembelajaran lintas budaya. Meskipun saat ini ia tinggal di Belanda, Lotte masih aktif terlibat sebagai anggota AIYA Jawa Barat dan sebagai penerjemah untuk AIYA Nasional.

SYD-CGK: tempat ini bisa menjadi rumah kita

Natasya Zahra

where do i belong?

Natasya Zahra adalah mahasiswa Sarjana (BA) di tahun terakhir dan semester terakhir di University of Sydney. Dia juga menjabat sebagai Anggota Komite Pendidikan di PPIA USYD.

Ini adalah foto esainya yang menampilkan interpretasinya terhadap pengalaman Australia-Indonesia. Natasya dibesarkan sebagai anak budaya ketiga dan setiap beberapa tahun dia berpindah-pindah di seluruh dunia. Pengalaman ini sangat menggelisahkan dia selama waktu dia tinggal di Australia – sebagai sebuah negara yang terletak sangat dekat Indonesia jika dilihat secara geografis, namun Indonesia dan Australia begitu berbeda dalam banyak hal yang luar biasa.



Natasya menyatakan: "pengajuan saya dimaksudkan untuk menangkap pengalaman gelisah karena tidak bisa menemukan di mana kamu semestinya tetapi kamu terus berusaha membangun hidupmu dimanapun kamu berada. Pengajuan ini berupa sebuah foto esai yang berjudul: (SYD-CGK: tempat ini bisa menjadi rumah kita). Semua foto ini adalah foto diri saya dengan kostum tradisional Bali waktu saya SD di Jakarta dan foto yang lebih baru-baru ini dari saya dan kaki langit Sydney."



Untuk melihat lebih banyak hasil karya Natasya, silahkan ikuti: @ nats_archives

Proyek PEATLI: Kolaborasi lintas disiplin

Yohanes Vianei Belo Boli - AIYEP 2019/2020

Celama menjadi peserta Program Pertukaran **O**Pemuda Australia-Indonesia saya magang di University of Queensland (UQ) dan cukup beruntung bisa terlibat dalam proyek PEATLI. Latar belakang saya sebagai mahasiswa kesehatan masyarakat memberikan pengalaman yang unik dan membukakan mata karena saya belum pernah terpapar pada praktik kesehatan Australia. Di proyek PEATLI, saya mendapat kesempatan untuk belajar tentang lahan gambut dan dampak kerusakan lahan gambut terhadap kesehatan dan mata pencaharian. Bidang penelitian ini sama asingnya bagi saya, sama seperti semua makanan baru yang saya rasakan di Australia. Tumbuh di Timor Barat, saya belum pernah melihat kawasan lahan gambut sebelumnya karena sudah terbiasa melihat lanskap berbatu - proyek PEATLI membuka mata saya terhadap jenis ekosistem baru. Waktu saya di UQ memberi saya kesempatan untuk memperluas pengetahuan saya di luar disiplin akademis saya dan belajar tentang pentingnya wilayah lahan gambut dunia.

Saya magang di proyek PEATLI dengan dua rekan delegasi AIYEP dari Indonesia. Proyek ini memungkinkan kami bertiga untuk memanfaatkan latar belakang akademis kami yang berbeda, yang sangat bagus karena kami membawa pengalaman yang berbedabeda ke dalam tim. Salah satu hal yang kami pelajari adalah bahwa lahan gambut yang dikeringkan sangat mudah terbakar artinya rentan terhadap kebakaran gambut. Kebakaran gambut bawah tanah dapat terjadi selama berbulan-bulan dan menghasilkan kabut asap yang ekstrim. Saya menggunakan latar belakang pendidikan kesehatan masyarakat untuk mengaitkan efek kabut asap akibat kebakaran lahan gambut dengan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat setempat. Saya merancang selebaran promosi kesehatan yang berisi informasi yang dapat diakses memberitahu masyarakat tentana pentingnya memakai masker saat berada di sekitar kebakaran. Mengenakan masker membantu mencegah penyakit pernapasan dan dampak kesehatan negatif lainnya dari kebakaran gambut. Selain membuat brosur, saya dan rekan delegasi Indonesia membantu





Yohanes Boli is a final year public health student at Nusa Cendana University and was a 2019/20 Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) participant.

menulis cerita mendidik untuk anak-anak. Cerita tersebut bertujuan untuk mengajak anak-anak agar memakai masker saat mereka pergi keluar dekat areal kebakaran gambut. Kami juga membantu siswa UQ dalam persiapan perjalanan mereka ke Indonesia dengan memfasilitasi lokakarya pra-keberangkatan.

Magang di UQ merupakan pengalaman yang sangat memperkaya bagi saya dalam banyak hal. Merupakan suatu kehormatan bisa terlibat dalam proyek PEATLI. Saya belajar tentang budaya kerja orang Australia dan membangun hubungan yang berarti dengan rekan kerja dan supervisor saya. Kemurahan hati, keramahtamahan, dan kehangatan dari supervisor kami membuat pengalaman hidup yang unik, bermanfaat, dan tak terlupakan. Waktu saya di UQ telah menginspirasi saya untuk merencanakan pendidikan Master saya di Australia dan memimpikan banyak liburan di Queensland yang indah.

AIYA bangga dapat bermitra dengan AIYEP pada tahun 2020 untuk menciptakan acara sosial yang menarik untuk angkatan tahun ini. Banyak anggota komite AIYA yang bangga dengan alumni AIYEP dan kami sangat antusias untuk terus terlibat dalam program ini menuju tahun ke-40 di tahun 2021.

58

TESTIMONI MITRA

Australia-Indonesia Youth Exchange Program

Program Pertukaran Pemuda Australia-Indonesia, AIYEP. yang didirikan pada tahun 1982, menghubungkan pemuda di Australia dan Indonesia yang berusia 21 hingga 25 tahun, melalui pertukaran sosial, profesional, dan budaya. Ini adalah kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan antarbudaya, pengalaman profesional, dan perkenalan internasional. Tahun ini, sebagai tanggapan atas pembatasan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, AIYEP 2020 akan ditawarkan sebagai program virtual edisi khusus. Value Learning dengan bangga mengelola program baru dan menarik ini yang menawarkan kesempatan bagi delapan belas orang Indonesia dan delapan belas orang Australia selama tujuh minggu berinteraksi dan terlibat satu sama lain, dengan alumni dan orang lain yang memiliki pengaruh dan pengalaman dalam bidang diplomatik, akademik, dan dunia bisnis di lingkup Australia-Indonesia.



Australia-Indonesia Centre

Australia-Indonesia Centre selalu menghargai pekerjaan penting AIYA dalam memperkuat hubungan antar masyarakat. Pada tahun 2020, kami telah menyediakan platform untuk mendukung pekerjaan AIYA dalam menyelenggarakan bersama diskusi virtual Indo-Pacific Student Mobility Youth Dialogue, dan kami telah mempromosikan aktivitas AIYA melalui platform digital kami sepanjang tahun. Kami berterima kasih kepada AIYA atas dukungannya yang tiada henti terhadap ReelOzInd kami! festival film pendek, webinar In Conversation, dan AIC Media Update. Kami memuji tim dan anggota AIYA yang terus memberikan dampak secara virtual di tahun yang penuh tantangan ini, dan kami berharap dapat terus bekerja sama menuju visi bersama kita.









Australia-Indonesia Business Council

Di tahun yang penuh tantangan ini, AIBC sangat senang dapat melanjutkan hubunganjangka panjangnya dengan AIYA. Seperti biasa, kami sangat menghargai peran AIYA sebagai forum bagi pemuda Australia dan Indonesia yang memiliki semangat untuk negara masing-masing. Di tahun Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia Australia, atau IA-CEPA ini, AIYA juga berperan penting dalam menumbuhkan saling pengertian dan relasi yang menjadi fundamental untuk membangun hubungan yang kuat dan tahan lama antar negara kita. Di masing-masing dari delapan cabang kami, AIBC dan AIYA telah bekerja sama dalam berbagai acara dan inisiatif lainnya, dan ini akan terus berlanjut saat kami menyesuaikan diri dengan berkembangnya tantangan dan peluang yang disajikan oleh COVID-19. Dari waktu ke waktu kami juga menikmati penerimaan peserta magang dari AIYA dan memainkan peran kami untuk memaparkan mereka pada peluang dan pengalaman karir baru yang menarik. Kami sekali lagi menantikan interaksi kami dengan AIYA di masa depan, dan berharap Presiden AIYA Clarice Campbell, dan timnya yang berdedikasi, sukses di tahun mendatang.



Conference of Australian and Indonesian Youth

Tahun 2020 menandai salah satu tahun terpenting dalam hubungan CAUSINDY dan AIYA hingga saat ini, dengan diluncurkannya Program Mentoring PATHWAYS. PATHWAYS mencocokkan mahasiswa atau lulusan baru (anggota AIYA) dengan profesional berpengalaman di bidang yang mereka minati, yang diambil dari komunitas CAUSINDY. Tujuannya adalah untuk mengukir jalan bagi generasi pemimpin berikutnya untuk mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk membangun karir yang diinginkan dalam hubungan bilateral Australia-Indonesia. Program ini adalah bukti bagaimana organisasi yang dipimpin pemuda dapat bekerja sama, bahkan di masa-masa sulit, untuk menciptakan dampak yang jauh melampaui apa yang dapat mereka ciptakan secara individu. Kami berkomitmen untuk memastikan bahwa PATHWAYS dapat berlanjut untuk tahuntahun mendatang, melengkapi para pemimpin muda dalam hubungan bilateral dengan kepercayaan diri, jaringan perkenalan dan keahlian untuk berhasil dalam karir pilihan mereka dan pada akhirnya memperkuat hubungan Indonesia-Australia. Program ini merupakan investasi langsung untuk masa depan hubungan bilateral Indonesia-Australia. Hubungan CAUSINDY dan AIYA sangatlah penting bagi CAUSINDY, dan kami berharap dapat membangun kerja luar biasa kita bersama.



Monash University

AlYA telah menjadi bagian penting dari program Monash Arts Global Immersion Guarantee (GIG) sejak diluncurkan pada tahun 2018. Program GIG memberikan kesempatan kepada mahasiswa S1 Seni untuk bepergian ke salah satu dari lima negara, termasuk Indonesia, di mana mereka belajar secara langsung dari para pemimpin lokal menangani dampak manusia terhadap lingkungan. Selain belajar tentang solusi untuk beberapa tantangan terbesar dunia, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan jaringan profesional mereka dan membangun persahabatan yang akan membantu mereka membawa kepemimpinan regional ke masa depan. Kaum muda perlu melek Indonesia agar dapat bekerja secara efektif di seluruh wilayah kami di masa depan, dan AlYA memainkan peran kunci dalam membantu mereka membangun hubungan bilateral teman ke teman yang akan memungkinkan hal ini. Kami berharap dapat terus bekerja dengan mereka sebagai bagian dari program.



MITRA



































BERMITRA DENGAN AIYA

AIYA adalah organisasi pemuda dan non-pemerintah yang aktif dalam hubungan Australia-Indonesia. AIYA memiliki sejarah panjang dalam bermitra dengan organisasi sepemikiran serta kerjasama bilateral dalam proyek-proyek. AIYA Annual menunjukkan keragaman kegiatan yang dilakukan oleh komunitas kami hingga menghubungkan, menginformasikan dan menginspirasi generasi pemimpin masa depan dalam hubungan Australia-Indonesia. Jika organisasi Anda tertarik untuk bermitra dengan AIYA di tingkat Nasional atau Chapter, silahkan hubungi kami di partnerships@aiya.org.au



Suara Indonesia Dance Session

BERGABUNG

BERSAMA

AIYA

Bergabunglah dengan komunitas pemuda Australia dan Indonesia

Keanggotaan AIYA menghubungkan Anda dengan orang-orang yang memiliki pandangan yang sama di wilayah Anda yang terlibat dalam hubungan Australia-Indonesia. Anggota AIYA berbagi pengalaman bahasa dan budaya mereka melalui pertukaran bahasa peer-to-peer dan acara pendidikan dan sosial yang sering diadakan. AIYA mengadakan berbagai acara menarik setiap tahunnya, namun yang terpenting adalah persahabatan seumur hidup yang terjalin melalui keanggotaan AIYA.

Sebuah batu loncatan dalam pembentukan hubungan Australia-Indonesia

Bergabung dengan AIYA membuka pintu ke berbagai peluang. Melalui acara pendidikan, sosial budaya, dan profesional kami, Anda akan memiliki kesempatan untuk bertemu dengan banyak young professional berprestasi yang adalah anggota AIYA dan duduk di komite eksekutif kami. Anggota kami akan diinformasikan mengenai studi di luar negeri dan peluang karir di bidang pemerintahan, akademis dan sektor swasta. Melalui AIYA, Anda dapat memperluas jaringan Anda dan AIYA juga menghubungkan Anda dengan calon mentor dan career champion.

Terlibatlah dalam menjalankan Chapter lokal Anda

Siapa pun dapat menjadi anggota, tetapi Anda harus berusia di atas 18 dan di bawah 35 tahun untuk memiliki hak suara di rapat tahunan Chapter atau Nasional serta untuk dapat menjabat posisi di Chapter atau Komite Nasional eksekutif. Sesudah itu, Anda dapat memimpin acara, membangun dan mengadvokasi kebijakan serta bekerja sama dengan organisasi mitra yang memiliki pandangan yang sama. Sebagai anggota, AIYA adalah organisasi yang dapat dibentuk Anda!

Diskon dan peluang khusus bagi anggota

Jadilah orang pertama yang mendengar tentang peluang khusus bagi anggota! Sebagai anggota, Anda dapat menikmati harga tiket khusus anggota AIYA di acara Chapter dan kemitraan, termasuk diskon tiket acara PPIA. Australia-Indonesia Business Council (AIBC) dan organisasi besar lainnya yang terlibat dalam hubungan Australia-Indonesia. Anda juga dapat memperoleh akses ke platform pertukaran bahasa online bernama UniBRIDGE. Chapter lokal Anda juga mempunyai penawaran ekstra dan inisiatif lokal. Ayo, main ke media sosial mereka, kunjungi acara dan dapatkan info terbaru.

Keanggotaan AIYA meliputi seluruh organisasi

Meskipun sebagian besar acara kami diatur oleh Chapters, keanggotaan Anda berlaku di seluruh AIYA. Jadi, Anda dapat menghadiri acara AIYA dan Anda mendapatkan keuntungan keanggotaan di seluruh Australia dan Indonesia!

Jadi tunggu apalagi? Mendaftar jadi anggota di <u>aiya.org.au/membership/</u>



CONNECT





